

**STUDI ANALISIS PEMAHAMAN SANTRI TENTANG  
MATERI TAJWID DAN *GHARIB* DI PONDOK  
PESANTREN PUTRI TAHAFFUDZUL QUR'AN  
PURWOYOSO NGALIYAN SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
**ANITA HIDAYATI**  
**NIM: 113111039**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2015**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : Anita Hidayati**

**NIM : 113111039**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **STUDI ANALISIS PEMAHAMAN SANTRI TENTANG MATERI TAJWID DAN *GHARIB* DI PONDOK PESANTREN PUTRI TAHAFUDZUL QUR'AN PURWOYOSO NGALIYAN SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 03 Desember 2015

Pembuat Pernyataan,



**ANITA HIDAYATI**

**NIM: 113111039**



**KEMENTERIAN AGAMA R.I**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **STUDI ANALISIS PEMAHAMAN SANTRI  
TENTANG MATERI TAJWID DAN GHARIB DI  
PONDOK PESANTREN PUTRI TAHAFUDZUL  
QUR'AN PURWOYOSO NGALIYAN SEMARANG**

Penulis : **Anita Hidayati**  
NIM : 113111039  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 18 Desember 2015

**DEWAN PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

  
**Drs. H. Mustopa, M.Ag**

NIP. 19660314 200501 1 002

  
**Hj. Nur Asiyah, S.Ag, M.S.I**

NIP. 19710926 199803 2 002

Penguji I,

Penguji II,


  
**Ridwan, M.Ag**

NIP. 19630106 199703 1 001

  
**Aang Kunaepi, M.Ag**

NIP. 19771026 200501 1 009

Pembimbing,

  
**Hj. Nur Asiyah, S.Ag, M.S.I**  
NIP: 19710926 199803 2 002

## NOTA DINAS

Semarang, 03 Desember 2015

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **STUDI ANALISIS PEMAHAMAN SANTRI  
TENTANG MATERI TAJWID DAN *GHARIB*  
DI PONDOK PESANTREN PUTRI  
TAHAFFUDZUL QUR'AN PURWOYOSO  
NGALIYAN SEMARANG**

Nama : Anita Hidayati  
NIM : 113111039  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing ,



**Hj. Nur Asiyah, S.Ag, M.S.I**  
NIP: 19710926 199803 2 002

## ABSTRAK

Judul : **STUDI ANALISIS PEMAHAMAN SANTRI  
TENTANG MATERI TAJWID DAN *GHARIB* DI  
PONDOK PESANTREN PUTRI  
TAHAFFUDZUL QUR'AN PURWOYOSO  
NGALIYAN SEMARANG**

Penulis : **Anita Hidayati**

NIM : 113111039

Skripsi ini membahas tentang Studi Analisis Pemahaman Santri Tentang Materi Tajwid dan *Gharib* di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an. Kajiannya dilatar belakangi oleh pentingnya memahami materi tajwid dan *gharib* dikarenakan hukum membaca al-Qur'an dengan ilmu tajwid adalah *fardzu 'ain*, lebih-lebih santri adalah calon tahfidz pendidik di masa depan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: bagaimana pemahaman santri mengenai materi tajwid dan *gharib* di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang. Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian studi lapangan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang dengan sampel sebanyak 30 santri. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes tertulis dan wawancara. Data diperoleh dengan cara penyebaran tes tertulis dengan jumlah soal 20 soal essay. Semua data dianalisis dengan pendekatan fenomenologi dan analisis deskriptif yang mana hasilnya diperkuat dengan data.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada santri Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an, dari hasil observasi bacaan santri Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an ketika tartilan sudah sesuai dengan ilmu tajwid. Tetapi, pemahaman santri tentang ilmu tajwidnya tergolong cukup. Hal ini di dasarkan pada tes pemahaman tajwid nilai hasil tes santri, masih banyak yang mendapat nilai 70. Sedangkan pemahaman santri mengenai ilmu *gharib* dari hasil pengamatan (observasi) saat tartilan, santri ketika membaca bacaan *gharib* sudah tepat dan benar. Sedangkan dari hasil tes essay jawaban santri masih banyak yang tebalik. Dari penelitian ini dapat

ditarik kesimpulan bahwa pemahaman santri mengenai materi *gharib* dan tajwid santri Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang walaupun pemahaman teori santri lebih rendah daripada prakteknya akan tetapi pemahaman santri tergolong cukup.

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā=a panjang

ī=i panjang

ū=u panjang

### Bacaan Diftong:

au = اَوْ

ai = اَيَّ

iy = اِيَّ

## MOTTO

أَدِّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ، وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ، وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ  
فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ، يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْغِيَائِهِ.  
رواه الديلمي عن علي

Didiklah anak-anakmu dengan tiga pokok pendidikan: cinta kepada Nabimu, cinta kepada keluarga Nabi dan membaca al-Qur'an, sesungguhnya orang-orang yang membawa amanah hafalan al-Qur'an akan mendapat lindungan dibawah naungan Allah SWT pada hari yang tidak ada naungan kecuali bersama dengan para Nabi-NabiNya dan kekasih-kekasihNya. (H.R. Al-Dailami).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> As-Sayed Ahmad Al-Hasyimi, *Muhtarul Ahadits An-Nabawiyah Wal Hikam Al-Muhammadiyah*, (Beirut : Darul Al Kutub, tth). hlm. 20



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas segala limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “STUDI ANALISIS PEMAHAMAN SANTRI TENTANG MATERI TAJWID DAN *GHARIB* DI PONDOK PESANTREN PUTRI TAHAFUDZUL QUR’AN PURWOYOSO NGALIYAN SEMARANG”. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. pembawa risalah kenabian yang telah menuntun umat manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana S-1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (UIN) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang program studi Pendidikan Agama Islam. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Raharjo, M.Ed.St.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag dan Ibu Hj. Nur Asiyah, S.Ag, M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing Ibu Hj. Nur Asiyah, S.Ag, M.S.I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini dan Beliau lah yang tidak henti-hentinya memotivasi penulis.
4. Bapak Dr. H. Saifudin Zuhri M.Ag selaku dosen wali yang membina dan memberikan pengarahan selama kuliah.
5. Dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

6. Umi Hj. Aufa Abdullah Umar sekeluarga, beserta Ustadz, Ustadzahnya, Jajaran Kepengurusan dan seluruh santri Pondok Pesantren Putri Tahffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang. Karena dukungan dan motivasi kalian penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Kalian luar biasa
7. Guru-guru, Asatidz penulis sejak kecil. Guru Mengaji, Guru SD dan Madrasah Diniyyah Korowelang, MTs 07 Patebon, Pondok Pesantren al-Iqton Patebon, MA Futuhiyyah 01 Mranggen dan Pondok Pesantren al-Mubarak Mranggen demak yang tidak henti-hentinya berdo'a untuk kesuksesan penulis.
8. Segenap keluarga besar tersayang terutama Bapak (Mardono), Ibunda (Sumiati), Kakak dan adik ku 8 bersaudara yang tiada hentinya memeberikan kasih sayang, perhatian, motivasi, berkorban baik dalam bentuk moril maupun materiil, dan tidak pernah bosan mendoakan penulis dalam menempuh studi dan menggapai cita-cita.
9. Calon imam penulis yang sedang bekerja keras di Kalimantan (Fahrur Rozikin) beserta keluarganya.
10. Keluarga Temanggung Bapak Rujuk, Bapak Rohmat, Ibu Tini, Ibu Siti, Bapak Lurah juga semua warga langgeng, sahabat-sahabat ku tercinta terutama Mbak Maliecha, Mbak Ita Imoet, Fafir, Mbak Atik, Kang Rif'an, Dek Maksum, Dek Viki Setyana, Miss, Parmi, Mas bi'in yang telah membantu serta memberikan semangat dan do'a kepada penulis.
11. Kawan-kawan mahasiswa senasib seperjuangan yang telah mewarnai kehidupan penulis selama studi di UIN Walisongo Semarang, terutama kawan-kawan PAI A 2011, FOKMAF, Warga Teater Beta dan kawan-kawan Tim KKN (Kapten Kesebelasan) ke-64 UIN Walisongo Semarang Posko 17, Tim PPL SMP 16 Semarang (Ilham, Uwaina, Ifa, Mia, Nafis, Iwik dan Riska) kebersamaan yang pernah dilalui akan selalu tersimpan dalam hati.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini.

Penulis selalu memohon dan berharap semoga jasa-jasa mereka mendapatkan balasan yang setimpal lagi berlipat ganda dari Allah SWT., Amin. Dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil penelitian. Semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT. Amin.

Semarang, 03 Desember 2015  
Penulis,

**Anita Hidayati**  
NIM. 113111039

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
ABSTRAK .....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
MOTTO .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori .....	8
1. Pengertian Pemahaman .....	8
2. Ilmu Tajwid	
a. Pengertian Ilmu Tajwid .....	17
b. Macam-macam Ilmu Tajwid.....	21
3. Ilmu <i>Gharib</i>	
a. Pengertian Ilmu <i>Gharib</i> .....	30
b. Macam-macam Ilmu <i>Gharib</i> .....	32

B. Kajian Pustaka .....	41
C. Kerangka Berfikir .....	45

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
C. Sumber Data .....	47
D. Fokus Penelitian.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
F. Uji Keabsahan Data .....	52
G. Teknik Analisis Data .....	53

### **Bab IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Profil Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang .....	57
1. Sejarah berdirinya Pondok.....	57
2. Struktur Organisasi Pondok.....	60
3. Keadaan santri <i>bi al-ghaib</i> dan <i>bi an-nadzar</i> ..	62
4. Jadwal Kegiatan Pondok.....	65
B. Deskripsi Data .....	66
C. Analisis Data .....	74
D. Keterbatasan Penelitian .....	80

### **Bab V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
C. Penutup .....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar nama responden penelitian
Lampiran 2	Kisi-kisi instrumen tes penelitian
Lampiran 3	Tes tertulis materi tajwid dan <i>gharib</i>
Lampiran 4	Kunci jawaban materi tajwid dan <i>gharib</i>
Lampiran 5	Pedoman skor penilaian hasil tes
Lampiran 6	Hasil tes santri Pondok Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang
Lampiran 7	Pedoman wawancara dengan santri putri Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang
Lampiran 8	Hasil wawancara dengan salah satu perakilan santri putri <i>bi al-Ghaib</i> Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang
Lampiran 9	Hasil wawancara dengan salah satu perakilan santri putri <i>bi an-Nadzar</i> Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang
Lampiran 10	Pedoman wawancara dengan Ustadzah Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang
Lampiran 11	Hasil wawancara dengan Ustadzah Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang
Lampiran 12	Pedoman Observasi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan pedoman, petunjuk bagi umat Islam baik dalam kehidupan di dunia lebih-lebih dalam kehidupan di akhirat nanti. Maka setiap mukmin yang mempercayai al-Qur'an mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab suci itu. Diantaranya kewajiban dan tanggung jawab itu ialah mempelajari dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan al-Qur'an adalah kewajiban suci lagi mulia. Belajar al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin dan harus dimulai semenjak kecil, sebaiknya semenjak umur lima atau enam tahun, sebab umur tujuh tahun anak sudah disuruh mengerjakan sembahyang. Untuk itulah, tiada ilmu yang lebih utama dipelajari oleh seorang muslim melebihi keutamaan mempelajari al-Qur'an.

Perintah Al-Qur'an.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَزَقَ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿١﴾

Dan bacalah al-Qur'an dengan perlahan-lahan (terang huruf hurufnya).(QS. al-Muzammil: 4)<sup>1</sup>

Sebagai kitab suci yang menjadi pedoman umat Islam, al-Qur'an berbeda dengan kitab suci lain. Al-Qur'an telah mendapat

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2005), hlm. 575.

jaminan pemeliharaan langsung dari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Q.S Al-Hijr: 9)<sup>2</sup>

Al-Qur'an juga merupakan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa dan al-Qur'an diturunkan secara mutawatir yang digunakan sebagai pedoman hidup umat Islam. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang wajib kita imani serta kita amalkan kandungannya. Namun sebelum mengamalkan kandungan isi al-Qur'an, membaca al-Qur'an dapat dikatakan sebagai ibadah, tentunya apabila umat Islam mampu membaca al-Qur'an dengan fasih dan tartil. Karena al-Qur'an tidak boleh dibaca secara sembarangan, ada tata tertib yang harus dilakukan. Tata tertib tersebut sudah diatur dengan sangat baik sebagai penghormatan dan keagungan al-Qur'an, tiap-tiap orang harus berpedoman kepadanya dalam membacanya. Maka dalam membaca al-Qur'an perlu adanya kehati-hatian agar tidak menjadi amal ibadah yang salah, yang dapat mendatangkan kemurkaan dari Allah SWT. Maka untuk menjaga hal itu setiap orang yang hendak membaca al-Qur'an perlu memiliki pemahaman yang

---

<sup>2</sup> Mahmud Usman, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: Menara Kudus, 1997), hlm. 263.



lebih mengenai ilmu tajwid maupun *gharib* nya, agar nantinya dalam membaca al-Qur'an bisa tartil dan dapat mendatangkan pahala dari Allah SWT.

Ilmu tajwid adalah ilmu tatacara baca al-Qur'an secara tepat yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (sifat) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti (*waqaf*) dan dimana harus memulai membacanya kembali (*ibtida'*).<sup>3</sup> Kefasihan dan ketartilan bacaan seseorang dapat dilihat dari kelancaran membaca, dan tingkat pemahaman terhadap *makharijul huruf*, tajwid dan *gharibnya*. Pemahaman terhadap hukum bacaan al-Qur'an wajib diketahui bagi pembaca, agar pembaca al-Qur'an mengetahui mana bacaan yang harus dibaca pendek, panjang, jelas, berdentung dan lain sebagainya serta mengetahui beberapa bacaan "aneh" atau yang sering kita sebut dengan bacaan *gharib*.

Al-Quran memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sedangkan ilmu tentang membaca al-Quran yang baik dan benar tidak cukup hanya dengan mempelajari ilmu tajwid yang contoh bacaannya sudah banyak ditemukan oleh masyarakat, tetapi juga harus mengerti bacaan penting lainnya dalam al-Quran yaitu *gharib* dimana bacaan yang ada di dalamnya tidak sesuai dengan tulisannya dan harus berhati-hati ketika membacanya.

---

<sup>3</sup> Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 106.

Tetapi kenyataannya banyak masyarakat yang belum bisa memahami masalah tajwid dan *gharib*, maka masyarakat dituntut untuk mempelajari materi tajwid dan *gharib* mengingat pentingnya pengetahuan tersebut dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Pondok pesantren Tahaffudul Qur'an Purwoyo Ngaliyan merupakan salah satu pondok al-Qur'an, dimana santri-santrinya terdiri atas dua golongan yaitu golongan *bi al-Ghaib (tahfidz)* dan golongan *bi an-Nadzar*. Akan tetapi kebanyakan santri Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyo Ngaliyan masuk golongan *bi al-Ghaib (tahfidz)*, Menghafal al-Qur'an walaupun dulunya *bi an-Nadzar*.

Penulis memilih Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyo Ngaliyan Semarang sebagai tempat penelitian karena ada beberapa pertimbangan diantaranya pondok pesantren ini merupakan pondok yang setiap minggunya terjadwal adanya pembelajaran tajwid dan *gharib*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pemahaman santri putri pada pembelajaran tajwid dan *gharib*, serta bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di sana. Pentingnya masalah tersebut diteliti karena akan memberikan motivasi dan dorongan pada santri putri untuk selalu memahami dan mengasah pengetahuan nya mengenai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan tata karna dalam membaca al-Qur'an.

Dari semua permasalahan-permasalahan di atas, peneliti menyusunnya dalam laporan skripsi dengan judul "STUDI

# ANALISIS PEMAHAMAN SANTRI TENTANG MATERI TAJWID DAN GHARIB DI PONDOK PESANTREN PUTRI TAHAFFUDZUL QUR'AN PURWOYOSO NGALIYAN SEMARANG”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang menjadi pokok kajian penulis adalah :

Bagaimana pemahaman santri mengenai materi tajwid dan *gharib* di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pemahaman santri Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang mengenai materi tajwid dan *gharib*.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri ataupun pihak-pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun praktis , sebagai berikut:

#### **a. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teori khususnya tentang pemahaman

mengenai materi tajwid dan *gharib*. Juga untuk mengetahui perkembangan pendidikan Islam khususnya pada pembelajaran materi tajwid dan *gharib* di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang.

b. Secara praktis

1) Pondok Pesantren

Bagi Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang. Penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang sejauh mana pemahaman santri putri mengenai pembelajaran materi tajwid dan *gharib*.

2) Ustadzah

Bagi Ustadzah, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dalam membimbing santri agar dapat mempraktekan langsung apa yang di dapat dari pembelajaran materi tajwid dan *gharib*.

3) Masyarakat

Bagi masyarakat bermanfaat sebagai bahan masukan bahwa pentingnya memperhatikan kualitas membaca al-Qur'an dengan lebih baik dan benar.

4) Penulis

Bagi penulis bermanfaat untuk memperkaya wawasan dalam rangka meningkatkan kualitas

sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan  
(formal ataupun non formal)

5) Kelembagaan

Bagi UIN Walisongo Semarang khususnya  
Fakultas Tarbiyah, penelitian ini bermanfaat sebagai  
bahan rujukan kajian bagi pengembangan ilmu  
pengetahuan secara luas.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pemahaman**

###### **a. Pengertian Pemahaman**

Pemahaman merupakan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.<sup>1</sup> Pemahaman juga didefinisikan sebagai proses berfikir dan belajar. Dikatakan demikian karna untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir.<sup>2</sup> Adapun dalam bukunya Kelvin Seifert menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat kurang lebih sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.<sup>3</sup> Sedangkan menurut B. S. Bloom, dalam bukunya W. S. Winkel (Psikologi Pendidikan) mengatakan bahwa “pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2 005), hlm. 811.

<sup>2</sup> W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 636.

<sup>3</sup> Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, (Yogyakarta: Irasod, 2007), hlm. 151.

menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain”.<sup>4</sup> Dalam Taksonomi Bloom, “kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan. Namun, bukan berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebabnya, untuk dapat memahami sesuatu, maka diperlukan terlebih dahulu mengetahui atau mengenal sesuatu tersebut”.<sup>5</sup>

Seseorang dapat dikatakan memahami bila mereka dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan maupun grafis yang disampaikan melalui pengajaran, buku atau layar komputer. Seseorang memahami ketika mereka menghubungkan pengetahuan “baru” dan pengetahuan lama mereka. Lebih tepatnya, pengetahuan yang baru masuk dipadukan dengan skema-skema dan kerangka-kerangka kognitif yang telah ada. Lantaran konsep-konsep di otak seumpama blok-blok bangunan yang berisi skema-skema dan kerangka-kerangka kognitif, pengetahuan konseptual menjadi dasar untuk memahami. Proses-proses kognitif dalam kategori memahami. Proses-proses kognitif dalam kategori *memahami* meliputi menafsirkan,

---

<sup>4</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hlm. 150.

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 24.

mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.<sup>6</sup>

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapakan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang dinyatakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil keputusan.<sup>7</sup>

Menurut Purwanto, kemampuan pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta. Menghafal fakta tidak lagi cukup karena pemahaman menuntut pengetahuan akan fakta dan hubungannya. Misalnya memahami proses turunnya hujan.<sup>8</sup> Menurut Anas Sudijono, pemahaman adalah “kemampuan seseorang untuk mengerti atau

---

<sup>6</sup> Benjamin S. Bloom, dkk, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*, terj. Agus Prihantoro, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 105.

<sup>7</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 44.

<sup>8</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 51.



memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.<sup>9</sup>

Dari berbagai pendapat di atas, kategori dan proses kognitif dari pemahaman pada dasarnya sama yaitu dengan memahami sesuatu seseorang dapat menafsirkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan. Kategori tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.<sup>10</sup> Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>9</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 50.

<sup>10</sup> Benjamin S. Bloom, dkk, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*, hlm. 106.

pemahaman yaitu suatu kemampuan untuk menangkap makna dan inti dari bahan atau materi yang telah pelajari.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman

Para ahli pendidikan terutama *concern* terhadap psikologi pendidikan dan psikologi pembelajaran turut terlibat memikirkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran terutama faktor yang mempengaruhi pemahaman dan belajar siswa. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pemahaman, dilihat dari sumbernya dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:<sup>11</sup>

1) Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa baik kondisi jasmani maupun rohani siswa. Secara garis besar faktor intern dapat digolongkan menjadi 2 bagian, yaitu:

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah sesuatu kondisi yang berhubungan dengan keadaan jasmani seseorang. Faktor fisiologis yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa dapat dibedakan menjadi dua macam. Kedua macam pengaruh tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 175.

(1) Tonus ( kondisi) badan

Kondisi jasmani pada umumnya dapat dikatakan melatarbelakangi kegiatan belajar. Keadaan jasmani yang optimal akan berbeda sekali tingkat pemahamannya bila dibandingkan dengan keadaan jasmani yang lemah.

(2) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu

Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu dapat mempengaruhi kegiatan belajar di sini adalah fungsi-fungsi panca indera, panca indera yang memegang peranan penting dalam belajar adalah mata dan telinga. Apabila mekanisme mata dan telinga kurang berfungsi, maka tanggapan yang disampaikan dari guru tidak mungkin dapat diterima oleh siswa. Jadi, siswa tidak dapat menerima dan memahami bahan-bahan pelajaran, baik yang berlangsung disampaikan oleh guru maupun melalui buku bacaan.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan keadaan kejiwaan

seseorang. Faktor psikologis dapat ditinjau dari aspek bakat, minat, intelegensi dan motivasi.<sup>12</sup>

(1) Bakat

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki anak untuk mencapai keberhasilan. Bakat yang dimiliki anak tidak sama. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.

(2) Minat

Menurut Djaali, minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri.<sup>13</sup> Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar untuk sesuatu. Dalam hal ini, terdapat dua hal yang harus diperhatikan, yaitu minat pembawaan dan minat yang muncul karena adanya pengaruh dari luar.

(3) Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau

---

<sup>12</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 176

<sup>13</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 121.

menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Kemampuan dasar yang tinggi pada anak, memungkinkan anak dapat menggunakan pikirannya untuk belajar dan memecahkan persoalan-persoalan baru secara tepat, cepat dan berhasil. Sebaliknya, tingkat kemampuan dasar yang rendah dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan memahami pelajaran.

#### (4) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal manusia yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Fungsi motivasi adalah mendorong seseorang untuk *interes* pada kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai dan mendorong seseorang untuk pencapaian prestasi. Dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar, maka akan menunjukkan hasil belajar yang baik, yaitu dapat memahami pelajaran dengan baik pula.

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Faktor eksternal dibagi menjadi dua macam<sup>14</sup>, yaitu:

### a) Faktor sosial

Faktor sosial juga dispesifikan dalam beberapa kategori lingkungan, yaitu sebagai berikut:

- (1) Lingkungan keluarga meliputi: orang tua, suasana rumah, kemampuan ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan.
- (2) Lingkungan sekolah meliputi: interaksi guru dan murid, hubungan antar murid, cara penyajian bahan pelajaran.
- (3) Lingkungan masyarakat meliputi: teman bergaul, pola hidup lingkungan, kegiatan dalam masyarakat.

### b) Faktor non sosial

Faktor non sosial dapat dibedakan menjadi empat yaitu sebagai berikut:

- (1) Sarana dan prasarana di sekolah meliputi: kurikulum, media pendidikan, keadaan gedung dan sarana prasarana belajar.

---

<sup>14</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 177.

(2) Waktu belajar

Waktu belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar atau pemahaman siswa. Belajar waktu pagi hari lebih efektif daripada belajar pada waktu lainnya. Karena siswa yang belajar di pagi hari pikiran dan jasmani mereka masih segar dan dalam kondisi baik.

(3) Rumah atau tempat tinggal

Kondisi rumah atau tempat tinggal yang sempit dan berantakan akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar ataupun siswanya itu sendiri.

(4) Alam

Dapat berupa keadaan cuaca yang tidak mendukung anak untuk melangsungkan proses belajar mengajar. Walaupun berlangsung tentu kondisi belajar siswapun akan kurang optimal.

## **2. Ilmu Tajwid**

a. Pengertian Tajwid

Menurut bahasa, ilmu adalah suatu pengetahuan mengenai sesuatu yang telah disusun secara sistematis, sehingga antara satu bagian dengan yang lainnya saling berhubungan. Sedangkan tajwid berarti membaguskan atau memperbaiki suatu bacaan al-Qur'an. Dengan

demikian ilmu tajwid adalah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum bacaan al-Qur'an dengan baik dengan benar, sesuai yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Pengertian tajwid secara harfiah bermakna melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan, tajwid berasal dari kata *Jawwada* dalam bahasa Arab.

Dalam ilmu Qira'ah, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci al-Quran maupun bukan. Adapun masalah-masalah yang dikemukakan dalam ilmu ini adalah *makharijul huruf* (tempat keluar-masuk huruf), *shifatul huruf* (cara pengucapan huruf), *ahkamul huruf* (hubungan antar huruf), *ahkamul maddi wal qasr* (panjang dan pendek ucapan), *ahkamul waqaf wal ibtida'* (memulai dan menghentikan bacaan) dan *al-Khat al-Utsmani*.

Adapun menurut para ulama mendefinisikan tajwid yakni memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada *makhraj* dan asalnya, serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksa-paksakan. Para ulama menganggap *Qira'at* al-



Qur'an (apalagi menghafal) tanpa tajwid sebagai suatu *lahn-lahn* atau kerusakan atau kesalahan yang menimpa lafaz, baik secara *khafiy* maupun secara *jaliy*. *Lahn jaliy* adalah kerusakan pada lafadz secara nyata sehingga dapat diketahui oleh ulama *qira'at* maupun lainnya, menjadikan kesalahan *I'rab* atau shorof. *Lahn khafiy* adalah kerusakan pada lafadz yang hanya dapat diketahui oleh ulama *qira'at* dan para pengajar al-Qur'an yang cara bacannya diterima langsung dari para ulama *qira'at* dan kemudian dilafalkan dengan teliti berikut keterangan tentang lafadz-lafadz yang salah itu.<sup>15</sup>

Dengan demikian ketepatan pada tajwid dapat diukur dengan betul dan tidaknya pelafalan huruf-huruf al-Qur'an, yang berkaitan dengan tempat berhenti, panjang pendeknya bacaan huruf, dan lain sebagainya. Maka bagi umat Islam *fardhu kifayah* hukumnya belajar ilmu tajwid (mengetahui istilah-istilah dan hukumnya) serta *fardlu 'ain* hukumnya membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (praktek sesuai aturan-aturan ilmu tajwid).<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Syaikh Manna Al-Qattan, terj. H. Aunur Rafiq El-Majni, Lc. MA, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 229-230.

<sup>16</sup> As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2005), hlm. 4.

Pengertian lain dari ilmu tajwid ialah menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan ayat al-Quran. Para ulama menyatakan bahwa hukum mempelajari tajwid itu adalah *fardhu kifayah* tetapi mengamalkan tajwid ketika membaca al-Quran adalah *fardhu ain* atau wajib kepada lelaki dan perempuan yang mukallaf atau dewasa. Faedah mempelajari ilmu tajwid adalah supaya lidah kita terjaga dari kesalahan dalam membaca kitab Allah (al-Quran). Metode belajar tajwid, walaupun banyak metode belajar membaca al-Qur'an yang bisa didapatkan dalam bentuk buku, CD dan panduan visual tidak akan membantu mencapai keberhasilan karena belajar tajwid harus dengan cara talaqi yaitu belajar langsung kepada orang yang benar-benar paham kaidah tajwid dan cara melafadzkan huruf sesuai makhrojnya sehingga tidak cukup belajar kepada orang yang hanya bisa membedakan huruf satu dengan yang lainnya atau sekedar bisa membaca dengan lancar. Dalam kitab *Hidayatul Mustafid* juga dijelaskan:

التَّجْوِيدُ لَاخِلَافَ فِي أَنَّهُ فَرَضٌ كِفَايَةٌ وَالْعَمَلُ بِهِ فَرَضٌ عَيْنٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ مِنَ الْمُكَلَّفِينَ

Tidak ada perbedaan pendapat bahwasanya (mempelajari) ilmu tajwid hukumnya *fardhu kifayah*. Sementara mengamalkannya (membaca al-Quran

dengan ilmu tajwid) hukumnya *fardu ain* bagi setiap muslim dan muslimah yang telah *mukalaf*.<sup>17</sup>

Syeh Ibnul Jazary dalam Syairnya mengenai hukum membaca al- Qur'an dengan menggunakan Ilmu Tajwid.

وَالْأَخَذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتَّمٌ لَّازِمٌ      مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ أَثِمٌ  
لَا يُثَبِّتُ بِهِ إِلَهُهُ أَنْزَلَ      وَهَكَذَا مِنْهُ الْإِنشَاءُ صَلَا

Adapun menggunakan tajwid adalah wajib hukumnya bagi setiap pembaca al- Qur'an, maka barang siapa yang membaca al- Qur'an tanpa tajwid adalah berdosa, karena bahwasannya Allah menurunkan al- Qur'an dengan tajwid. Demikianlah yang sampai kepada kita dari Allah (dengan secara mutawatir)<sup>18</sup>

#### b. Macam-macam Ilmu Tajwid

##### 1) Hukum Bacaan Nun Mati dan Tanwin

Nun mati dan tanwin apabila bertemu dengan huruf hijaiyah 28 ada 4 bacaan, yaitu:

a) Idzhar ialah apabila ada nun mati dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf halaq, yaitu ع ه ء

غ ح خ

Contoh: يَهْوُونَ, أَعْمَتَ, عَلَيْهِمْ حَكِيمٌ

---

<sup>17</sup> Syeh Muhammad Al-Mahmud, terj. Ustadz Ahmad Sunarto, *Terjemah Hidayatul Mustafid*, (Semarang: Pustaka Al-'alwiyyah, 1412 H), hlm. 10.

<sup>18</sup> Misbachul Munir, *Qiro'atil Qur'an*, (Semarang: Binawan, 2005), hlm. 141.

b) Idgham, terbagi menjadi dua, yaitu:

(1) Idgham Bighunnah ialah apabila ada nun mati dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf ي

ن م و

Contoh: مَنْ يَقُولُ

(2) Idgham Bilaghunnah ialah apabila ada nun mati dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf ل ر

Contoh: مِنْ لَدُنْهُ

Pengecualian apabila ada nun mati dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf empat (ينمو) dalam satu kalimat maka tidak dibaca idgham melainkan wajib dibaca idzhar.

Contoh: صَيُّوَانٍ، قِنَوَانٍ، بُنْيَانٍ

c) Iqlab ialah apabila ada nun mati dan tanwin bertemu dengan ب suaranya berubah menjadi مد dengan dengung selama 2 harakat.

Contoh: مِنْ بَعْدِ

d) Ikhfa' ialah apabila ada nun mati dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf 15 yang terkumpul dalam *nadzham*:

صِفْ دَاثِنَا كَمْ جَادَ شَخْصٌ قَدْ سَمَا# دُ م طَيِّبًا زِدْفِي تُقَى ضَعْ ظَالِمًا<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Syekh Sulaiman bin Husain bin Muhammad Al-Jamzury, terj. Kyai Ahmad Muthohar bin Abdurrahman Al-Maraqy, *Terjemah Tuhfatul Athfal*, hlm.5-9.

Ada tiga tingkatan ikhfa' diantaranya:

- (1) إخفاءً أعلى \ اقربُ yaitu nun mati dan tanwin jika bertemu dengan ط د ت . Cara pengucapannya ketika menyuarakan nun mati, ujung lidah hampir menyentuh pangkal dua gigi atas sesuai posisi *makhraj* ط د ت

Contoh: مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

- (2) إخفاءً أوسطُ yaitu nun mati dan tanwin jika bertemu dengan salah satu dari 10 huruf ikhfa' (ث ج ذ ز س ش ص ض ظ ف) pada waktu mengucapannya nun sukun, sikap lidah atau bibir dipersiapkan menempati *makhraj* huruf yang dihadapi. Contoh: وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ

- (3) إخفاءً أدنى \ أبعدُ yaitu nun mati dan tanwin bila bertemu dengan ك ق cara pengucapannya menjadi seperti “ng”. Contoh: مِنْكُمْ = mingkum.<sup>20</sup>

## 2) Hukum Bacaan Mim dan Nun yang bertasydid

Apabila ada nun atau mim yang bertasydid dinamakan bacaan *ghunnah*, cara membacanya dengan mendengung.

Contoh: وَمِنَ النَّاسِ مِمَّا

## 3) Hukum Bacaan Mim Mati

Ada tiga macam hukum bacaan pada mim mati, yaitu:

---

<sup>20</sup>As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, hlm. 11-13.

- a) Ikhfa' Syafawi yaitu apabila ada mim mati bertemu dengan huruf ba', maka harus dibaca dengan samar-samar dan mendengung.

Contoh: اِعْتَصِمُ بِاللَّهِ

- b) Idgham Mimi yaitu apabila ada mim mati bertemu dengan huruf mim, cara membacanya adalah mim yang mati dimasukkan atau digabungkan kepada mim yang dimukanya. Contoh: لَهُمْ مَثَلًا dibaca لَهُمَّنَا

- c) Idzhar Syafawi yaitu apabila ada mim mati bertemu dengan selain huruf mim dan ba', diantaranya:

ت ث ج ح خ ذ ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل ن و ه

Cara membacanya dengan terang dan jelas dengan bibir tertutup.

Contoh: اَنْعَمْتَ لَهُمْ فِيْهِ

#### 4) Alif Lam Ta'rif

Lam ta'rif atau disebut juga dengan al-Ma'rifat terbagi menjadi 2, yaitu:

- a) Idzhar Qamariyyah yaitu apabila ada lam bertemu dengan huruf 14 yang berkumpul dalam lafadz: اَبْعَ حَجَّكَ وَخَفَ عَقِيْمَهُ

- b) (ء ب خ ح ج ك و خ ف ع ق ي م ه)

Contoh: الْبَصِيْرُ الْعَلِيْمُ

- c) Idgham Syamsiyyah yaitu apabila ada lam bertemu dengan huruf 14, seperti yang tercantum dalam *nadzham*:

طِبُّ نَمَّ صِلَ رَحْمًا نَفَزُ ضَيْفُ ذَانِعَمَ # دَعُ سُوءَظَنُّ زُرْشَرِيْفًا لِلْكَرَمِ  
(ط ث ص ر ت ض ذ ن د س ظ ز ش ل)

Contoh: النَّاسُ, الصَّادِقِينَ

Apabila ada lam mati bertempat pada kalimat fi'il, bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah selain lam dan ra', maka hukumnya dibaca idzhar.

Contoh: قُلْنَا, قُلْ نَعَمْ, فَلْتَمِئُوا

Kecuali bila lam mati bertemu dengan ra', maka wajib dibaca idgham, contoh: قُلْ رَبِّ

## 5) Hukum Bacaan Idgham

- a) Idgham Mutamatsilain ialah apabila suatu huruf bertemu sesamanya, yang sama *makhraj* dan sama sifatnya, huruf yang pertama sukun dan huruf yang kedua berharakat. Cara membacanya adalah dengan memasukkan huruf pertama pada huruf yang kedua atau dengan mentasydidkannya, yaitu dibaca dengan tasydid. Contoh huruf pertama ذُ bertemu dengan sesama ذُ seperti: ذُ ذَهَبَ | membacanya harus ذُ ذَهَبَ dan بُ bertemu بُ seperti: ذُ ذَهَبَ بِكُنَّا بِي | membacanya harus ذُ ذَهَبَ بِكُنَّا بِي . Kecuali huruf وُ bertemu و dan يُ bertemu ي

membacanya tidak boleh diidghamkan, tetapi harus dibaca panjang atau mad. Misalnya:

(1) اَمْثَلُوا وَتَوَاصَوْا

(2) فِي يَوْمٍ كَانَ مِثْقَلُ رُءُ

- b) Idgham Mutajanisain ialah apabila ada suatu huruf yang sukun berhadapan dengan huruf yang berharakat, kedua-duanya itu sama *makhraj* nya dan lain sifatnya. Contohnya:

اَمْثَلُوا	dibaca	اَمْثَلًا يَفَةً
اَمْثَلُوا : ت -- ط		
اَجِيبْتُ دَعْوَتُكُمَا	dibaca	اَجِيبًا عَوْنُكُمَا
اَجِيبْتُ : ت -- د		
لَئِنْ بَسَطْتَ	dibaca	لَئِنْ بَسَاطًا
لَئِنْ : ط -- ت		
مَا عَبَدْتُمْ	dibaca	مَا عَبَدْتُمْ
مَا : د -- ت		
اِذْ ظَلَمْتُمْ	dibaca	اِذْ ظَلَمْتُمْ
اِذْ : ظ -- ظ		
قُلْ رَبِّ	dibaca	قُلْ رَبِّ
قُلْ : ل -- ر		

- c) Idgham Mutaqoribain ialah dua huruf yang berhadap-hadapan itu hampir berdekatan *makhraj* dan sifatnya, dan pertama sukun dan yang kedua berharakat. Membacanya harus diidghamkan atau ditasydidkan huruf pertama pada huruf kedua.

Contoh:

يَلْهَثْ ذَلِكَ	dibaca	يَلْهَثًا لَكَ
يَلْهَثْ : ث -- ذ		
اَلَمْ نَخْلُقْكُمْ	dibaca	اَلَمْ نَخْلُقْكُمْ
اَلَمْ : ق -- ك		
اِرْكَبْ مَعَنَا	dibaca	اِرْكَبًا مَعَنَا <sup>21</sup>
اِرْكَبْ : ب -- م		

<sup>21</sup> Syekh Sulaiman bin Husain bin Muhammad Al-Jamzury, terj. Kyai Ahmad Muthohar bin Abdurrahman Al-Maraqy, *Terjemah Tuhfatul Athfal*, hlm. 10-16.



6) Mad dan Macam-macamnya

Mad adalah fathah diikuti alif, kasroh diikuti ya' sukun, dhumma diikuti wawu sukun. Hukum Mad dibagi dua yaitu:

- a) Mad Thabi'i ialah mad yang tidak bertemu Hamzah, sukun dan tasydid, dan panjangnya satu alif (dua harakat). Contoh: نُوحِيهَا
- b) Mad Far'i dibagi 13 yaitu:
  - (1) Mad wajib Muttashil ialah mad bertemu Hamzah dalam satu kalimat. Panjangnya 2 ½ alif (5 harakat). Contoh: جَاءَ
  - (2) Mad Jaiz Munfashil ialah mad bertemu Hamzah (bentuknya alif) di lain kalimat. Panjangnya 2 ½ alif (5 harakat). Contoh: اِنَّا اَعْطَيْنَا
  - (3) Mad 'Aridl Lissukun ialah mad bertemu huruf hidup dibaca waqof. Panjangnya mad boleh 1, 2 atau 3 alif. Contoh: عَقَابٌ dibaca عَقَابٌ
  - (4) Mad 'Iwadl ialah harakat fathatain dibaca waqof, selain ta' marbutah. Panjang mad 1 alif (2 harakat). Contoh: عَلَيْنَا dibaca عَلَيْنَا
  - (5) Mad Shilah ialah setiap hu dan hi yang terletak di antara dua huruf hidup. Mad shilah dibagi menjadi dua:

- (a) Mad Shilah Qashirah ialah mad shilah bertemu selain huruf Hamzah, panjangnya satu alif (2 harakat).  
Contoh: به
- (b) Mad Shilah Thawilah ialah mad shilah bertemu huruf Hamzah (bentuknya alif) panjangnya 2 ½ alif (5 harakat).  
Contoh: أَنْ مَالَهُ خَلَدَهُ
- (6) Mad Badal ialah setiap Aa, Ii, Uu yang dibaca panjang. Panjangnya satu alif. Contoh: امْتُوا # اوتِي # اَيْنُونِي
- (7) Mad Tamkin ialah ya kasrah bertasydid bertemu ya sukun, panjangnya satu alif (2 harakat). Contoh: حَيِّتُمْ
- (8) Mad Lin ialah wawu sukun atau ya sukun didahului harakat fathah bertemu huruf hidup dibaca waqof, dan panjangnya boleh, 1,2 alif atau 3 alif. Contoh: خَوْفٌ - خَوْفٌ
- (9) Mad Lazim Mutsaqqal kalimi yaitu mad bertemu tasydid dalam satu kalimat. Panjangnya 3 alif (6 harakat).  
Contoh: وَلَا الضَّالِّينَ
- (10) Mad Lazim Mukhaffaf Kalimi yaitu mad bertemu sukun dalam kalimat. Panjangnya 3 alif. Contoh: الَاحِ

(11) Mad Lazim Mutsaqqal Harfi ialah mad bertemu tasydid dalam huruf. Panjangnya 3 alif. Contoh: lam pada <sup>طسم</sup>لَمْ dan sin pada <sup>طسم</sup>سَمَ

(12) Mad Lazim Mukhaffaf Harfi ialah mad bertemu sukun dalam huruf. Panjangnya 3 alif.

Contoh:

(a) Sin pada <sup>طس</sup>سَ dan <sup>طس</sup>سِ

(b) Mim pada <sup>حم</sup>مَ

(c) Lam pada <sup>الر</sup>لَ

(d) Kaf, ain, shod pada <sup>كهيص</sup>كَيْصَ

(e) Ain, sin, qaf pada <sup>عسق</sup>عَسَقَ

(f) Sedangkan ح ي ط ه ر adalah mad thabi'i panjangnya satu alif.

(13) Mad Farq ialah mad didahului hamzah bertemu sukun, panjangnya 3 alif. Contoh: <sup>فُل</sup>فُلٌ<sup>22</sup>

#### 7) Tanda-tanda waqaf

a) م (waqaf lazim) : lebih utama berhenti.

b) ط (waqaf muthlaq) : boleh berhenti dan boleh terus, tapi utama berhenti.

---

<sup>22</sup> Dachlan Salim Zarkasyi, *Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis*, (Semarang, Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwadin, 1989), hlm. 23-31.

- c) ج (waqaf jaiz) : boleh berhenti dan boleh terus, tapi utama berhenti.
- d) قف (waqaf mustahab): berhenti lebih utama, tapi terus atau washol juga boleh.
- e) قلى (Al-waqfu aula ): berhenti lebih utama.
- f) ز (waqaf mujawwaz): boleh berhenti, tapi lebih baik washol atau terus.
- g) ص (waqaf murakhkhash): boleh berhenti, tapi lebih baik washol atau terus.
- h) صلى (Al-washlu aula): disambung atau terus lebih utama.
- i) قى (Qiila waqfu): boleh waqaf, tapi utama washol atau terus.
- j) لا (la nafiq): tidak boleh waqaf, yakni lebih utama washol atau terus.
- k) •• (waqaf mu'anaqah): bila berhenti, berhentilah pada salah satu tanda tersebut, jangan pada keduanya.<sup>23</sup>

### 3. Ilmu Gharib

#### a. Pengertian Gharib

Lafal *gharib* berasal dari bahasa Arab, yakni bentuk jamak dari *gharibah* yang berarti asing atau sulit pengertiannya apabila dihubungkan dengan al-Qur'an

---

<sup>23</sup> Abdullah Asyi'ari, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1987), hlm. 43-45.

maka yang dimaksudkan adalah ayat-ayat al-Qur'an yang sukar pemahamannya sehingga hampir-hampir tidak dimengerti.<sup>24</sup> Banyak lafal dalam ayat-ayat al-Qur'an yang aneh bacaannya. Maksud aneh adalah ada beberapa bacaan tulisan al-Qur'an yang tidak sesuai dengan kaidah aturan membaca yang umum atau yang biasa berlaku dalam kaidah bacaan bahasa arab. Hal ini menunjukkan adanya keistimewaan al-Qur'an yang mengandung kemukjizatan yang sangat tinggi, disinilah letak kehebatannya sehingga kaum sastrawan tidak mampu menandinginya. Dari segi tulisan, mushaf yang kita terima ini tidak ada masalah karena telah dipersatukan tulisannya oleh khalifah Usman.<sup>25</sup>

Hamzah berpendapat bahwa Gharib al-Qur'an adalah ilmu al-Qur'an yang membahas mengenai arti kata dari kata-kata yang ganjil dalam al-Qur'an yang tidak biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari.<sup>26</sup>

Menurut Baidan banyak faedah yang dapat dipetik dengan mengetahui dan mempelajari ayat-ayat yang *gharib* antara lain sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 267.

<sup>25</sup> A. M Khan, *Praktikum Qira'at*, cet. 1, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 94.

<sup>26</sup> M Hamzah, *Studi al-Qur'an Komprehensif*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hlm. 120.

- 1) Mengundang tumbuhnya penalaran ilmiah. Artinya, mempelajari ayat-ayat yang sulit dalam pemahamannya itu akan melahirkan berbagai upaya guna memahaminya.
- 2) Mengambil perhatian umat. Dengan diketahuinya ke *ghariban* ayat-ayat al-Qur'an, maka terasa mendalam ketinggian bahasa yang dibawa oleh al-Qur'an.
- 3) Memperoleh keyakinan eksistensi al-Qur'an sebagai kalam illahi. Dengan diketahui maksud yang terkandung dalam ayat-ayat *gharibat*, maka akan diperoleh suatu pemahaman yang mendalam dari ayat tersebut.<sup>27</sup>

b. Macam-macam Ilmu Gharib

1) Saktah

Menurut Imam Hafs saktah yaitu berhenti sebentar tanpa bernafas dengan niat melanjutkan bacaan. Tanda saktah dalam al-Qur'an biasanya dengan سكت سكتة dan juga kadang-kadang dengan س saja. Di dalam al-Qur'an ada 4 yaitu:<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 267.

<sup>28</sup> Misbachul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an*, (Semarang: Binawan, 2005), hlm. 173.

a) Surah Kahfi: 1-2

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ  
عِوَجًا ۖ قَيِّمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ  
الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا  
حَسَنًا

Saktah pada QS. Al-Kahfi: 1, menurut segi kebahasaan susunan kalimatnya sudah sempurna. Dengan kata lain, jika seorang *qari'* membaca waqaf pada lafadz عِوَجًا, sebenarnya sudah tepat karena sudah termasuk *waqaf tamm*. Namun apabila dilihat dari kalimat sesudahnya, ternyata ada lafadz قَيِّمًا sehingga arti kalimatnya menjadi rancu atau kurang sempurna.

Lafadz قَيِّمًا bukanlah menjadi sifat/*na'at* dari lafadz عِوَجًا, melainkan menjadi *ha latau maf'ul bihnya* lafadz عِوَجًا. Apabila lafadz قَيِّمًا menjadi *na'atnya* lafadz عِوَجًا akan mempunyai arti : “Allah tidak menjadikan *al-Quran* sebagai ajaran yang bengkok serta lurus”. Sedangkan apabila menjadi *hal* atau *maf'ul bih* akan menjadi : “Allah tidak menjadikan *al-Quran* sebagai ajaran yang bengkok, melainkan menjadikannya sebagai ajaran yang lurus”. Menurut Ad-Darwisy, kata قَيِّمًا dinashabkan sebagai *hal* (penjelas) dari

kalimat وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا , sedang Az-Zamakhshari berpendapat bahwa kata tersebut dinashabkan lantaran menyimpan*fi'il* berupa ” جَعَلَهُ “. Berbeda juga dengan pendapat Abu Hayyan, menurutnya kata قِيَمًا itu *badal mufrad* dari *badal jumlah* ” وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا “. Tidak mungkin seorang *qari'* memulai bacaan (*ibtida'*) dari قِيَمًا, sebagaimana juga tidak dibenarkan meneruskan bacaan (*washal*) dari ayat sebelumnya. Dengan pertimbangan alasan-alasan diatas, baik diwaqafkan maupun diwashalkan sama-sama kurang tepat, maka diberikanlah tanda *saktah*.

b) Surah Yasin: 52

قَالُوا يَنْوِيلُنَا مِنْ بَعْثَتَا مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ  
وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ

Pada *saktah* QS. Yaasiin: 52 di dalam kalimat: مِنْ مَرْقَدِنَا سَكْتَةُ هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ. Menurut Ad-Darwi lafadz هَذَا itu *mubtada'* dan *khabarkanya* adalah lafadz مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ. Berbeda halnya dengan pendapat Az-Zamakhshari yang menjadikan lafadz هَذَا itu *na'at* dari مَرْقَدٍ, sedangkan مَا sebagai *mubtada'* yang *khabarkanya* tersimpan, yaitu lafadz حق atau هَذَا. Dari segi makna, kedua alasan penempatan *saktah* tersebut sama-sama tepat. Pertama, orang yang



dibangkitkan dari kuburnya itu mengatakan: “Siapakah yang membangkitkan dari tempat tidur kami (yang) ini. Apa yang dijanjikan Allah dan dibenarkan oleh para rasul ini pasti benar”. Kedua, orang yang dibangkitkan dari kuburnya itu mengatakan: “Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami. Inilah yang dijanjikan Allah dan dibenarkan oleh para rasul ini pasti benar”. Dengan membaca *saktah*, kedua makna yang sama-sama benar tersebut bisa diserasikan, sekaligus juga untuk memisahkan antara ucapan malaikat dan orang kafir.

c) Surah Al-Qiyamah: 27

وَقِيلَ مِّن رَّاقٍ

Adapun lafadz مَنْ dalam QS. Al-Qiyamah: 27 pada kalimat مَنْ سَكَّتْ رَاقٍ adalah untuk menjelaskan fungsi مَنْ sebagai kata tanya dan fungsi بَلَّ sebagai penegas dan juga untuk memperjelas idharnya *lam* dan *nun*, sebab apabila *lam* dan *nun* bertemu dengan ra’ seharusnya dibaca *idgham*, namun karena lafadz مَنْ dan بَلَّ dalam kalimat مَنْ سَكَّتْ رَاقٍ mempunyai makna yang berbeda, maka perlu dipisahkan (diidharkan) dengan waqaf *saktah*.

d) Surah Al-Muthaffifin: 14.

كَلَّا ۖ يَلَّ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِم مَّا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٤﴾

Lafadz *بَلَّ* dalam QS. Al-Muthafifin: 14 pada kalimat *بَلَّ سَكْتَةَ رَانَ* adalah untuk menjelaskan fungsi *مَنْ* sebagai kata tanya dan fungsi *بَلَّ* sebagai penegas dan juga untuk memperjelas idharnya *lam* dan *nun*, sebab apabila *lam* dan *nun* bertemu dengan *ra'* seharusnya dibaca *idgham*, namun karena *بَلَّ سَكْتَةَ رَانَ* mempunyai makna yang berbeda, maka perlu dipisahkan (*diidharkan*) dengan waqaf *saktah*.

2) Imalah

Yaitu, bacaannya condong miring dari harakat fathah ke kasrah dari huruf alif ke ya (Kecenderungan *fathah* kepada *kasrah* sehingga seolah-olah dibaca *re*). Imalah hanya terdapat 1 dalam al-Qur'an Surah Huud: 41 Juz 12.

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِيهَا وَمُرسِنَهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ

رَحِيمٌ ﴿١١﴾

Sebab-sebab di-*Imalah*kannya lafadz “*مَجْرِيهَا*” diantaranya adalah untuk membedakan antara lafadz “*مَجْرِيهَا*” yang artinya berjalan di darat

dengan lafadz “مَجْرَىٰهَا” yang artinya berjalan di laut. Dalam salah satu kamus bahasa arab dijelaskan bahwa lafadz “مَجْرَىٰهَا” berasal dari lafadz “جَرَىٰ” yang artinya berjalan atau mengalir dan lafadz tersebut dapat dipakai dalam arti berjalan di atas daratan maupun berjalan di atas lautan (air), namun kecenderungan perjalanan di permukaan laut (air) tidak stabil seperti halnya di daratan. Terkadang diterjang ombak kecil dan besar atau terhempas angin, sehingga sangat tepat apabila lafadz “مَجْرَىٰهَا” tersebut di-*Imalahkan*.

### 3) Isyamam

Yaitu, setelah mendengarkan (menggunakan) *nun* kemudian bibirnya maju (monyong) dan ditahan satu harakat. Isyamam di dalam al-Qur'an hanya ada 1 yaitu di Surah Yusuf ayat 11 Juz 12.<sup>29</sup>

قَالُوا يَتَّابَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَنْصَحُونَ ﴿١١﴾

لَا تَأْمَنَّا Boleh di baca *Isyamam* لَا تَأْمَنَّا dan juga boleh di baca *Ikhtilas* لَا تَأْمَنَّا

---

<sup>29</sup> Misbachul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an*, (Semarang: Binawan, 2005), hlm. 172.

Dalam *qira'ah* riwayat Hafs, *Isyām* terdapat pada lafadz “لَا تُؤْمِنُ” yaitu pada waktu membaca lafadz tersebut, gerakan lidah seperti halnya mengucapkan lafadz “لَا تُؤْمِنُ” sehingga hampir tidak ada perubahan bunyi antara mengucapkan lafadz “لَا تُؤْمِنُ” dengan mengucapkan “لَا تُؤْمِنُ”. Dengan kata lain, asal dari lafadz “لَا تُؤْمِنُ” adalah lafadz “لَا تُؤْمِنُ”. Kalau diteliti lebih dalam, ternyata *rasm* utsmani hanya menulis satu *nun* yang bertasydid. Ada pertanyaan muncul, dimana letak dammahnya? sehingga untuk mempertemukan kedua lafadz tersebut dipilihlah jalan tengah yaitu bunyi bacaan mengikuti *rasm*, sedangkan gerakan bibir mengikuti lafadz asal.

Dalam *qira'ah* imam Ibnu Amir riwayat As-Susy, bacaan *isyām* dikenal dengan sebutan *idgham kabir*, yaitu bertemunya dua huruf yang sama dan sama-sama hidup lalu melebur menjadi satu huruf bertasydid. Dalam *qira'ah* Imam Ashim riwayat Hafs, hanya dikenal satu *idgham* saja, yaitu *idgham shaghir* yakni mengidghamkan dua huruf yang sama yang salah satunya mati. Menurut bahasa, bahwa lafadz “لَا تُؤْمِنُ” dapat difahami berasal dari lafadz “لَا تُؤْمِنُ” yang terdapat duanun yang diidharkan, *nun* yang pertama di *rafa*'kan dan yang kedua dinashabkan. *Nun* yang pertama di *rafa*'kan karena

termasuk *fi'il mudlari* yang tidak termasuk “*amil nawashib*” maupun *jawazhim*

4) *Shod* dibaca *Sin*

Yaitu, huruf *Shad* dalam sebuah kata dibaca *Sin* biasa. Oleh karena itu sebagian Mushaf menulis *sin* kecil di atasnya, dibaca وَيَبْسُطُ dan بَسْطَةٌ. Bacaan ini di dalam Al-Qur'an terdapat di

a) Surah Al-Baqarah ayat:245 juz 2

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أَمْعَافًا

كَثِيرَةً ۚ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

Sebagian imam *qira'ah* termasuk Imam Ashim mengganti ص dengan س pada lafadz وَيَبْسُطُ dalam QS. Al-Baqarah: 245 Sebab-sebab digantinya huruf *shad* dengan *siin* pada kedua lafadz tersebut karena mengembalikan pada asal lafadznya, yaitu بَسْطُ

b) Surah Al-A'raf ayat 69 Juz 8

أَوْعَجِبْتُمْ أَنْ جَاءَكُمْ ذِكْرٌ مِنْ رَبِّكُمْ عَلَى رَجُلٍ مِنْكُمْ

لِيُنذِرَكُمْ ۚ وَاذْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ قَوْمِ

نُوحٍ وَزَادَكُمْ فِي الْخَلْقِ بَصْطَةً ۖ فَادْكُرُوا ءَالَاءَ اللَّهِ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿٦٩﴾

Mengganti shad dengan *siin*, sebagian imam *qira'ah* termasuk Imam Ashim mengganti ص dengan س pada lafadz بَصِطَةٌ dalam QS. Al-A'raf : 69. Sebab-sebab digantinya huruf *shad* dengan *siin* pada kedua lafadz tersebut karena mengembalikan pada asal lafadznya, yaitu بَسِطَ.

- 5) *Tashiil* Yaitu Hamzah pertama dibaca tahqiq (jelas) dan pendek, sedangkan hamzah kedua dibaca tashiil, yaitu meringankan bacaan antara Hamzah dan Alif.<sup>30</sup>

Di dalam Al-Qur'an terdapat di Surah Fussilaat: 44

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۖ ءَأَعْجَمِيٌّ  
وَعَرَبِيٌّ ۚ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۖ وَالَّذِينَ لَا  
يُؤْمِنُونَ فِي ءَاذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۚ أُولَٰئِكَ  
يُنَادَوْنَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

Alasan lafadz ءَأَعْجَمِيٌّ dibaca *tashil*, karena apabila ada dua hamzah *qatha'* bertemu dan berurutan pada satu lafadz, bagi lisan orang Arab merasa berat melafadzkannya, sehingga lafadz tersebut bisa ditashilkan (diringankan).

---

<sup>30</sup> M. Ulin Nuha Arwani, dkk., *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Buya Barokah, t.t), hlm. 34.

## B. Kajian Pustaka

Beberapa hasil yang penulis gunakan sebagai sandaran tertulis dan sebagai sandaran komparasi dalam mengupas masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah:

Pertama, Skripsi Muh Ali (11410018) Fakultas Tarbiyah (PAI), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, lulus tahun 2012. Judul skripsi Hubungan Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas V SD Negeri Kandangan 04 Bawen Tahun 2011-2012.<sup>31</sup> Subyek dalam penelitian ini sebanyak 20 siswa dari seluruh siswa kelas V SD Negeri Kandangan 04 Bawen Tahun 2011-2012 dengan menggunakan metode populasi. Teknik pengumpulan data tentang penguasaan ilmu tajwid dan kemampuan praktik membaca al-Qur'an serta metode observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data pendukung lainnya. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa penguasaan ilmu tajwid Siswa Kelas V SD Negeri Kandangan 04 Bawen adalah cukup, sebab setelah diadakan perhitungan maka nilai rata-rata adalah 26,1, setelah dicocokkan pada tabel kualitas variabel penguasaan ilmu tajwid terletak pada interval 25-26, untuk variabel kemampuan praktik membaca al-Qur'an adalah cukup, sebab setelah diadakan perhitungan maka hasil rata-ratanya adalah 69,9, setelah dicocokkan dengan tabel variabel kemampuan praktik membaca

---

<sup>31</sup> Muh Ali, "Hubungan Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas V SD Negeri Kandangan 04 Bawen Tahun 2011-2012". *Skripsi* (Salatiga: Fakultas Tarbiyah, 2012).

al-Qur'an berada pada interval 66-73. Pengujian hipotesa penelitian menggunakan analisis korelasi product moment. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan praktik membaca al-Qur'an yang ditunjukkan oleh nilai  $r$  product moment empiris diperoleh nilai (0.846). Setelah dikonsultasikan dengan tabel harga kritik product moment dengan  $N$  20, pada taraf signifikasi 5% diperoleh nilai product moment batas penolakan (0.444) dan pada taraf signifikasi 1% diperoleh nilai  $r$  product moment batas penolakan (0.561). Dari data tersebut ternyata nilai product moment empiris baik pada taraf signifikasi 5% maupun pada taraf signifikasi 1% lebih besar dari batas penolakan  $r$  product moment. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan praktik membaca al-Qur'an.<sup>32</sup>

Kedua, Mustofa (NIM: 073111596) Fakultas Tarbiyah, lulus tahun 2009. Judul Hubungan antara Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca al-Qur'an siswa kelas V MI Naba'ul Ulum Wonorejo kec. Tlogowungu Kab. Pati tahun 2009. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas V MI Naba'ul Ulum Wonorejo kec. Tlogowungu kab.

---

<sup>32</sup> Muh Ali, "Hubungan Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas V SD Negeri Kandangan 04 Bawen Tahun 2011-2012, *Skripsi* , (Salatiga: Progam Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga, 2012), hlm. ii.



Pati, yang ditunjukkan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,881$  pada taraf signifikan 1% atau  $r_t 1\% = 0,424$ , dan koefisien korelasi determinasi  $r^2_{xy} = 0,7761$ . Hal ini menunjukkan bahwa 77,61% skor praktek membaca al-Qur'an ditentukan oleh penguasaan ilmu tajwid, sedangkan sisanya 22,31% ditentukan oleh faktor lain. Dengan demikian uji hipotesis ini menerima hipotesis yang diajukan, bahwa terdapat hubungan positif antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan membaca al-Qur'an.<sup>33</sup>

Ketiga, Sumyani (3505089) Fakultas Tarbiyah, lulus tahun 2006. Judul Hubungan Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Praktek Membaca al-Qur'an Siswa kelas V SD Negeri Ledok 01 Salatig. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa tingkat penguasaan ilmu tajwid Siswa Kelas V SD Negeri Ledok 01 Salatiga tergolong cukup baik, dengan rata-rata penguasaan ilmu tajwid sebesar 71,71 dengan tingkat kemampuan praktek membaca al-Qur'an Siswa Kelas V SD Negeri Ledok 01 Salatiga sebesar 70,62. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi penguasaan membaca diperoleh 0,965 sedangkan product momentnya 0,423 dan 0,349 untuk taraf signifikannya 5% dan 1%, dengan demikian ada hubungan positif antara penguasaan

---

<sup>33</sup> Mustofa, "Hubungan antara Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca al-Qur'an siswa kelas V MI Naba'ul Ulum Wonorejo Kecamatan Telogowungu Kabupaten Pati, *Skripsi*, (Semarang: Progam Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2009), hlm. iv.

ilmu tajwid dengan kemampuan praktek membaca al-Qur'an dapat diterima.<sup>34</sup>

Dari beberapa kajian diatas jelas sekali bahwa penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena penelitian diatas membahas mengenai penguasaan ilmu tajwid dan cara membaca al-Qur'an. Berbeda dengan penelitian yang saya teliti yang membahas mengenai pemahaman siswa bukan hanya dalam hal ilmu tajwid saja akan tetapi juga dalam ilmu gharib. Jadi penelitian ini belum ada sebelumnya.

Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada pemahaman materi tajwid dan *gharib* pada santri Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang, karena sebelumnya materi tersebut sudah diajarkan oleh Ustadzah pondok. Jadi ketika peneliti melakukan penelitian santri sudah terlebih dahulu mengetahui sedikit banyaknya materi tajwid dan *gharib*. Dan harapan peneliti dalam penelitian ini santri disamping bisa memahami materi tajwid dan *gharib*, santri juga bisa mengaplikasikannya ketika membaca al-Qur'an ataupun ketika setoran kepada Umi Hj. Aufa.

---

<sup>34</sup> Sumyani, "Hubungan antara Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Praktek Membaca al-Qur'an siswa kelas V SD Ledok 01 Salatiga, *Skripsi*, (Semarang: Progam Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2009), hlm. iv.

### C. Kerangka Berfikir

Sebelum membahas tentang pemahaman santri mengenai materi tajwid dan *gharib*, maka perlu kiranya penulis merumuskan kerangka berfikir untuk diarahkan secara teoritis dan praktis. Disini terdapat 3 perbedaan praktik membaca al-Qur`an ketika dihubungkan dengan penguasaan pemahaman santri terhadap materi tajwid dan *gharib*, diantaranya:

1. Seorang santri hanya mampu menguasai materi tajwid dan *gharib* secara teori saja sehingga dalam praktik membaca al-Qur`an ia justru kurang menguasai bagaimana cara membaca lafadz-lafadz al-Qur`an tersebut.
2. Seorang santri yang mampu membaca al-Qur`an dengan baik dan benar namun ketika ditanyai mengenai penjelasan materi tajwid dan *gharib* ia justru kurang menguasai.
3. Seorang santri yang mampu membaca al-Qur`an dengan baik dan ketika ditanyai mengenai teori tajwid dan *gharib* ia pun mampu menjelaskan dengan baik pula.

Dari 3 perbedaan diatas dapat disimpulkan bahwa penguasaan terhadap materi tajwid dan *gharib* saja itu belum cukup sehingga membutuhkan penerapan langsung dalam kehidupan sehari-hari yaitu dalam membaca al-Qur`an. Karena al-Qur`an, tajwid dan *gharib* adalah sebuah keilmuan yang tidak bisa dipisahkan dalam pemahaman secara materi maupun dalam praktiknya. Agar santri mempunyai pemahaman serta penerapan yang sesuai dengan kaidah keilmuan nya dengan seimbang.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian dengan judul “Studi Analisis Pemahaman Santri Tentang Materi Tajwid dan *Gharib* di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur’an Purwoyoso Ngaliyan Semarang” adalah penelitian lapangan atau *field Research*, yakni penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya yakni mendiskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan. Jenis penelitian ini mendiskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan diperkuat dengan data dari hasil tes. Karena dalam deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini fenomena yang dianalisis adalah pemahaman santri putri pada pembelajaran materi tajwid dan gharib di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur’an Purwoyoso Ngaliyan Semarang.

---

<sup>1</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Putri Tahaffudul Qur'an yang berlokasi di jalan Segaran Gang Buntu III/XI Purwoyoso Ngaliyan Semarang. Sedangkan pelaksanaan penelitian dimulai dari 1 Oktober – 30 Oktober 2015.

## C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah “subyek darimana data diperoleh”.<sup>2</sup> Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, baik itu dari sumber sekunder maupun dari sumber perpustakaan.<sup>3</sup> Adapun sumber data-data tersebut adalah:

1. Pengasuh, para *ustadzah* (pengajar) serta pengurus Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang, yang dapat membantu memberikan keterangan secara menyeluruh mengenai berbagai aktivitas baik di dalam proses belajar mengajarnya maupun dalam penerapannya.
2. Santri yang melaksanakan kegiatan pembelajaran tajwid dan *gharib* juga ikut berperan serta memberikan keterangannya, baik mengenai pembelajaran maupun aktifitas sehari-hari yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngliyan Semarang.

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

<sup>3</sup> Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 144-145.

3. Berbagai buku, dokumentasi dan laporan tentang proses kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyooso Ngaliyan Semarang.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan hal yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pemahaman santri pada pembelajaran tajwid dan *gharib* di Pondok Pesantren Putri Tahaffudul Qur'an Purwoyooso Ngaliyan Semarang. Untuk mengetahui pemahaman santri pada pembelajaran materi tajwid dan *gharib*, maka penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pemahaman mereka pada materi tajwid dan *gharib*.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan, yang mana dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau

---

<sup>4</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), hlm. 76.

yang digunakan sebagai sumber penelitian<sup>5</sup> Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakannya. Sehingga, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara umum atau gambaran mengenai proses pelaksanaan pembelajaran materi tajwid dan *gharib*, baik mengenai materi, metode yang digunakan dan fasilitas yang diberikan serta sikap dari santri putri dalam mengikuti pembelajaran itu sendiri.

Dalam praktiknya, peneliti dituntut menerapkan beberapa keahlian, melakukan penelitian, peka terhadap lingkungan yang diteliti dan mampu mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi dan mempunyai imajinasi yang kuat untuk merumuskan hasil penelitiannya.<sup>6</sup>

## 2. Tes Tertulis

Tes hasil belajar merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarka oleh guru atau yang dipelajari oleh

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 310.

<sup>6</sup> Deddy Mulyana, *Metodolgi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 175.

siswa.<sup>7</sup> Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman santri putri pada pembelajaran materi tajwid dan *gharib*. Soal Essay 20 dibagikan kepada responden sebanyak 30.

Untuk menentukan berapa jumlah santri putri yang dijadikan sampel responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu).

Tes tertulis ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang dibuat dengan mengacu kepada indikator-indikator tajwid dan *gharib*. Sehingga santri dikatakan paham apabila mereka mampu memahami dengan baik indikator-indikator materi tersebut.

Table 3.1  
Instrumen Soal

Variabel Penelitian	Indikator	No. Instrumen
Pemahaman Santri Mengenai Materi Tajwid dan Gharib Pondok Pesantren Putri	Pengertian Ilmu Tajwid	1
	Hukum Nun Sukun dan Tanwin	2, 3
	Ghunnah Musyadadah	4
	Hukum Mim mati	5

---

<sup>7</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 66.



Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso III/VI Ngaliyan Semarang	Perbedaan Iqlab dan Ikhfa' Safawi	6
	Hukum Lam Ta'rif	7
	Hukum Idghom	8
	Qalqalah	9
	Pengertian Mad dan Macam- macamnya	10, 11 12, 13
	Tanda-tanda Waqaf	14, 15
	Pengertian Ilmu <i>Gharib</i> dan Macam-macam Bacaan <i>Gharib</i>	16, 17 18, 19
	Menguraikan Bacaan-bacaan Tajwid dalam al-Qur'an Surah al-Maidah: 7	20

### 3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.<sup>8</sup>

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari narasumbernya secara langsung mengenai materi tajwid dan *gharib*, dan mereka bisa memberikan jawaban yang

---

<sup>8</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 138.

mereka ketahui secara langsung. Jadi data yang diperoleh bisa lebih lengkap.

Dalam melaksanakan wawancara ini untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan tepat maka peneliti melakukan wawancara dengan guru yang mengajar materi tajwid dan *gharib*. juga dengan perwakilan salah satu santri putri Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyo Ngaliyan Semarang yang *bi al-Ghaib*, dan satu yang masih *bi an-Nadzaran*.

#### 4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya yang peneliti gunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>9</sup> Dokumentasi peneliti gunakan untuk mengetahui letak Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyo Ngaliyan Semarang, data santri Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyo Ngaliyan Semarang dan lain sebagainya.

### F. Uji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Hal ini

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 329.

digunakan untuk mendapatkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sumber yang sama. Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa, tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan.<sup>10</sup>

Dalam pemeriksaan keabsahan data ini, penulis menggunakan triangulasi sumber yang berarti menguji data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>11</sup> Hal itu dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil tes tertulis dan juga data hasil wawancara. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji keabsahan data.

## **G. Teknik Analisis Data**

Berdasarkan jenis permasalahan untuk mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena. Penulis memilih jenis data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini menggunakan metode riset lapangan dengan teknik analisis non-statistik (*analisis deskriptif*) dengan pendekatan kualitatif. Hanya saja penelitian ini diperkuat dengan

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 330.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 373.

data. Data penelitian yang penulis dapatkan, kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan induktif dengan alasan lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan sedetail-detailnya.

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomene-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau dan menggambarkan suatu kondisi apa adanya.<sup>12</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>13</sup>

Berdasarkan model Miles dan Hiberman (1984) seperti yang dikutip oleh Sugiyono, aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema

---

<sup>12</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 54.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 334.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 337.

dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan<sup>15</sup>.

## 2. Penyajian Data

Displai data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna, sehingga dapat dengan mudah dibuat kesimpulan.<sup>16</sup> Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Displai ini harus disusun dengan sebaik-baiknya sehingga memungkinkan pelaku riset dapat menjadikannya sebagai jalan untuk menuju kepada pembuatan kesimpulan.

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Berdasarkan hasil analisis data melalui langkah reduksi data dan dispaly data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Namun, sesuai tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam arti valid atau

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 338.

<sup>16</sup> Mohammad Ali, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*, (Bandung: Pustaka Cendekia Utama), hlm. 344.

tidaknya kesimpulan yang dibuat perlu di verifikasi. Verifikasi ini adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai dan tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.<sup>17</sup>

Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa deskripsi atau gambaran pemahaman santri mengenai materi tajwid dan *gharib* di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang serta penerapannya dalam membaca al-Qur'an.

---

<sup>17</sup> Mohammad Ali, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*, (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2005), hlm. 416.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISA DATA**

#### **A. Profil Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang**

Pondok pesantren Tahaffudzul Qur'an berdiri atas inspirasi dari KH. Abdullah Umar AH. menurut cerita, konon rumah yang dijadikan sebagai pondok pesantren ini adalah milik seorang penghulu bernama Ramelan. Rumah itu telah lama dihuni oleh fakir miskin yang tidak jelas arah dan tujuan hidupnya. Rumah itu letaknya hanya sekitar beberapa meter dari Masjid Besar Kauman Semarang. Melihat hal itu, kemudian KH. Abdullah Umar AH mempunyai gagasan untuk membeli rumah tersebut dengan tujuan untuk menjadikan rumah tersebut sebagai pondok pesantren yang khusus untuk menghafalkan al-Qur'an, yang menjadi alasannya adalah beliau sangat menyayangkan apabila rumah yang letaknya sangat dekat dengan masjid itu hanya digunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Jadi alangkah baiknya apabila digunakan untuk hal-hal yang lebih bermanfaat yaitu untuk memakmurkan masjid dengan ayat-ayat suci al-Qur'an serta melestarikannya.

Tujuan lain dari gagasan itu adalah untuk membantu para santri yang sungguh-sungguh berkeinginan untuk menghafalkan al-Qur'an tetapi terbentur biaya (dalam arti tidak mempunyai biaya untuk mondok), maka di tempat inilah mereka dapat mondok. Karena maksud dan tujuan yang sangat mulia itu, akhirnya pemilik rumah mengizinkan rumah tersebut untuk dibeli oleh KH. Abdullah Umar AH.

Kemudian pada tahun 1972, berdirilah pondok pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an (PPTQ) dan KH. Abdullah Umar AH sendiri yang bertindak sebagai pengasuh dan pengajarnya. Jumlah santri yang masuk pondok pesantren tersebut pertama kali ada sekitar 20 orang dan semuanya adalah santri putra, yang dahulunya bertempat tinggal di rumah penghulu tersebut.

Pada tahun 1973, Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an mulai menerima santri putri yang jumlahnya tidak lebih dari santri putra. Untuk santri putri mengambil tempat di Kampung Malang, tetapi itu hanya sementara karena pada tahun 1985 semua berpindah ke belakang Masjid Besar Kauman Semarang. Sejak saat itulah banyak santri yang berdatangan dari berbagai daerah di Jawa Tengah. Kemudian ada yang berasal dari Jawa Barat dan Jawa Timur bahkan ada yang berasal dari luar Jawa.

Selanjutnya dalam usaha untuk mengembangkan pondok pesantren ini KH. Abdullah Umar menambah



bangunan gedung tersebut di daerah Purwoyoso Ngaliyan. Pada bulan Oktober 1991 gedung tersebut sudah dapat ditempati oleh santri putri, sedangkan yang semula ditempati oleh santri putri ditempati oleh santri putra. Sejak tahun 2000 Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an ini baru menerima santri mahasiswi yang berminat untuk belajar dan menghafalkan al-Qur'an sebagai santri. Karena santri pondok ini semakin lama semakin berkurang dan pondok kelihatan sepi, sejak tahun tersebut mahasiswi diterima sebagai santri, meskipun sebelumnya KH. Abdullah Umar AH beranggapan bahwa santri mahasiswa yang mondok disini tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan al-Qur'an sehingga tidak diizinkan bertempat tinggal di pondok ini.

Karena letak pondok putra dan putri yang terpisah jauh, maka untuk mengurus pondok diserahkan kepada putra-putra beliau. Pondok putra dipercayakan kepada Gus Mushofa AH (adik Gus Azka) dan pondok putri dipercayakan kepada Gus Azka AH. Pada tanggal 16 Maret 2001 KH. Abdullah Umar AH *sowan* kehadiran Ilahi Robbi. Jenazah Abuya dimakamkan di Pegandon Kendal di tengah pusara kedua istrinya yang telah mendahuluinya

Pada tanggal 4 April pengasuh pondok putri, KH. Azka Abdullah Umar AH. Meninggal dunia dan sebagai penggantinya adalah istri beliau yaitu Ibu Siti Jamzatur Rohmah AH. Pada pertengahan bulan Mei 2007 diadakan

rapat keluarga besar KH. Abdullah Umar AH di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an. Hasil dari rapat tersebut memutuskan bahwa yang menjadi pengasuh Pondok Pesantren Putri Tahaffudhul Qur'an adalah Umi Hj. Aufa Abdullah Umar AH. Sejak saat itu dan sampai sekarang yang mengasuh Pondok Putri Pesantren Tahaffudhul Qur'an adalah Umi Hj. Aufa Abdullah Umar AH.

Demikian sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an yang mempunyai lokasi pondok yang terbagi dua, yaitu: pertama di belakang Masjid Agung Kauman Semarang Utara sebagai Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an bagian putra dan yang kedua di Segaran Baru RT 03 RW XI Purwoyoso Ngaliyan Semarang sebagai Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an bagian putri. Dan yang dijadikan lokasi penelitian adalah pondok pesantren khusus bagian putri yang berlokasi di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kabupaten Semarang.

## **2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang**

Organisasi sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya program-program kegiatan pada suatu pesantren. Hal ini sangat diperlukan agar satu program kegiatan satu dengan lainnya tidak berbenturan dan supaya lebih terarah tugas dari masing-masing personal pelaksana pendidikan. Selain itu organisasi diperlukan dengan tujuan agar terjadi

pembagian tugas yang seimbang dan objektif, yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing orang. Struktur organisasi pesantren merupakan komponen yang sangat diperlukan dalam suatu pesantren, terutama dari segi pelaksanaan kegiatan pesantren. Dalam rangka pencapaian tujuan, struktur organisasi hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan suatu pesantren. Apapun yang dimaksud struktur organisasi disini adalah seluruh tenaga yang berkecimpung dalam kepengurusan Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang Periode 2015 M/ 1438 H adalah sebagai berikut:

- a. Pengasuh : Umi Hj. Aufa Abdullah Umar AH.
- b. Ketua Pengurus : Fiyya Elmila
- c. Wakil Ketua : Chilyatun Nisa'
- d. Sekretaris : Rif'atin Nasichah
- e. Seksi-seksi :
  - 1) Seksi Pendidikan : Himmatul Aliyah  
Indana Zulfa Zumaro  
Siti Nur Alfiah
  - 2) Seksi Keamanan : Reni Lestiani  
Miftakhul Jannah
  - 3) Seksi Kebersihan : Viki Fuadiyah  
Muzayyanah
  - 4) Seksi Perlengkapan : Sulasmi

### **3. Keadaan Santri *bi al-Ghaib* dan Santri *bi an-Nadhar* di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyo Ngaliyan Semarang**

Santri yang belajar di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an pada tahun 2015 ini sebanyak 67 santri yang terdiri dari santri yang *bi al-Ghaib* dan santri *bi an-Nadhar*. Santri yang menghafal atau *bi al-Ghaib* berjumlah 64 santri dan yang 3 masih *bi an-Nadhoran* dulu. Setelah menyelesaikan *bi an-Nadhar* 30 Juz, maka santri di utus Umi untuk mulai menghafalkan al-Qur'an. Mereka tidak hanya berasal dari Kota Semarang saja, tetapi mereka datang dari segala penjuru daerah di Pulau Jawa dan Luar Jawa. Para santri yang belajar di pondok ini ada yang berasal dari Majalengka, Cirebon, Brebes, Tegal, Pekalongan, Batang, Kendal, Semarang, Demak, Purwodadi, Kudus, Pati, Sragen, Kebumen, Banyumas, Riau, Palembang, dan Sumatera. Santri Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an datang dari berbagai latar belakang yang sangat beragam. Ada santri yang sebelum mondok di pondok ini sudah pernah mondok di tempat lain. Ada juga yang belum pernah mondok sama sekali. Bahkan ada santri yang latar belakang putri seorang kyai yang biasa disebut dengan "Ning". Dan kebanyakan santri yang mondok di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an telah mengenyam ilmu agama di pondok lain sebelumnya.

Berikut data Nama-nama santri Pondok Pesantren  
Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang:

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Golongan</b>
1	Aghist Khoirunnisa	<i>bi al-Ghaib</i>
2	Ahla Ainur R	<i>bi al-Ghaib</i>
3	Ahliyatul Yumna	<i>bi al-Ghaib</i>
4	Ainaul Mardliyah	<i>bi al-Ghaib</i>
5	Aini Sri Sulistiyowati	<i>bi an-Nadzar</i>
6	Aini Rahma	<i>bi al-Ghaib</i>
7	Amaliatus Solichah	<i>bi al-Ghaib</i>
8	Ana Maria Ulfa	<i>bi al-Ghaib</i>
9	Anis Ulfatus S	<i>bi al-Ghaib</i>
10	Asih Nikmah	<i>bi al-Ghaib</i>
11	Atik Sakhowatul K	<i>bi al-Ghaib</i>
12	Chilyatun Nisa	<i>bi al-Ghaib</i>
13	Dina Mustafida	<i>bi al-Ghaib</i>
14	Faila Shofa	<i>bi al-Ghaib</i>
15	Faimmatul Afifah	<i>bi al-Ghaib</i>
16	Faiqotul	<i>bi al-Ghaib</i>
17	Farkhatin	<i>bi al-Ghaib</i>
18	Ficky Ulya Millati	<i>bi al-Ghaib</i>
19	Fiyya Elmila Ahmad	<i>bi al-Ghaib</i>
20	Hidayatin K	<i>bi al-Ghaib</i>
21	Himmatul Aliyah	<i>bi al-Ghaib</i>
22	Ina Aini Fadhillah	<i>bi al-Ghaib</i>
23	Indana Zulfa	<i>bi al-Ghaib</i>
24	Indana Zulfa Zumaro	<i>bi al-Ghaib</i>
25	Ismaunah	<i>bi al-Ghaib</i>
26	Kartina Karunia K	<i>bi al-Ghaib</i>
27	Khusnul Khotimah	<i>bil-Ghaib</i>

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Golongan</b>
28	Lailatus Saidah	<i>bi al-Ghaib</i>
29	Laili Nur Hasanah	<i>bi al-Ghaib</i>
30	Linatul Af'idah	<i>bi al-Ghaib</i>
31	Lutfi Khasanah	<i>bi an-Nadzar</i>
32	Masfuah	<i>bi al-Ghaib</i>
33	Miftahul Janah	<i>bi al-Ghaib</i>
34	Milani Salisul Aqwa	<i>bi al-Ghaib</i>
35	Millati Azka	<i>bi an-Nadzar</i>
36	Mujiati	<i>bi al-Ghaib</i>
37	Muzayyanah	<i>bi al-Ghaib</i>
38	Nabilah Fahmi	<i>bi al-Ghaib</i>
39	Naili D Lathifah	<i>bi al-Ghaib</i>
40	Naylina Qoniah	<i>bi al-Ghaib</i>
41	Novita asyrofah	<i>bi al-Ghaib</i>
42	Nur Alfu Laila	<i>bi al-Ghaib</i>
43	Nur Lailis Sa'adah	<i>bi al-Ghaib</i>
44	Nurul Istiqomah	<i>bi al-Ghaib</i>
45	Qurrotul Aini	<i>bi al-Ghaib</i>
46	Reni Lestiani	<i>bi al-Ghaib</i>
47	Ri'fatin Nashihah	<i>bi al-Ghaib</i>
48	Robiah Azimatul U	<i>bi al-Ghaib</i>
49	Rohma Istiana	<i>bi al-Ghaib</i>
50	Sari Fauziatur R	<i>bi al-Ghaib</i>
51	Siti Alfiah	<i>bi al-Ghaib</i>
52	Siti Fatimah	<i>bi al-Ghaib</i>
53	Siti Nur Alfiah	<i>bi al-Ghaib</i>
54	Siti Nur Hamidah	<i>bi al-Ghaib</i>
55	Siti Nur Karimah	<i>bi al-Ghaib</i>
56	Siti Rahmawati	<i>bi al-Ghaib</i>
57	Siti Ukhtafiah	<i>bi al-Ghaib</i>

No	Nama	Golongan
58	Sofi Aini Hikmatin	<i>bi al-Ghaib</i>
59	Sulasmi	<i>bi al-Ghaib</i>
60	Syifa Az Zahra	<i>bi al-Ghaib</i>
61	Vera Laili MA	<i>bi al-Ghaib</i>
62	Viki Fuadiyah	<i>bi al-Ghaib</i>
63	Wahda Yunia R	<i>bi al-Ghaib</i>
64	Wahidatun Nazilah	<i>bi al-Ghaib</i>
65	Wilda Wahyuni	<i>bi al-Ghaib</i>
66	Wiwik Listyowati	<i>bi al-Ghaib</i>
67	Zuhria Maulida	<i>bi al-Ghaib</i>

#### 4. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang

##### JADWAL HARIAN

- Pukul 03.00 WIB : Asma'ul Husna
- Pukul 06.15 WIB : Ngaos Umy
- Pukul 16.00 WIB : Ngaos Umy
- Jama'ah Maghrib, Isya', Shubuh (semua santri), dan jama'ah dhuhur, ashar (wajib bagi santri *bi al-Ghaib* maupun *bi an-Nadzar* selagi tidak ada jam kuliah)
- Tartilan ba'da Shubuh
- Tartilan ba'da Maghrib

##### JADWAL MINGGUAN

- Malam sabtu : Tafsir Jalalain
- Sabtu pkl 09.00 : Sholat Dhuhra
- Sabtu pkl. 10.00 : Tilawatil Qur'an

- d. Malam ahad : Tibyan
- e. Ahad ba'da subuh : Sima'an al-Qur'an
- f. Ahad pkl. 09.30 : Tajwid dan *Gharib* Yanbu'a
- g. Malam senin : Nahwu
- h. Malam Selasa : Mudzakaroh/ Muhadzarah
- i. Malam rabu : Usfuriyah/ Ta'lim Muta'alim
- j. Malam Kamis : Nihayatuz Zein
- k. Malam jum'at : Jam'iyahan
- l. Jum'at pkl. 02.00 : Sholat Tasbih

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Latar Belakang Pembelajaran Materi Tajwid dan *Gharib* di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang**

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah Swt., kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Al-Qur'an memberikan pedoman dan bimbingan dalam mencapai rahmat Allah dan ridlo-Nya. Didalamnya terkumpul wahyu Illahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi orang yang mengimaninya, mempelajarinya, membacanya serta mengamalkannya.

Membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah dan jembatan menuju pemahaman dan pengamalan. Kemampuan membaca tulisan Arab semata, belum cukup bagi seseorang untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik sebagaimana



sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw., maka dibutuhkan ilmu untuk menuntunnya yaitu ilmu tajwid dan *gharib*.

Membaca juga merupakan langkah awal untuk mengenal lebih jauh mengenai al-Qur'an. Melalui aktivitas membaca yang dimulai dengan membaca huruf per-hurufnya, ayat per-ayatnya dan setiap mukmin sangat yakin, bahwa membaca al-Qur'an termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Akan tetapi bacaan menjadi ibadah, apabila bacaannya itu benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan *gharib*. Seseorang tidak akan tahu apakah bacaannya itu benar atau salah, kecuali dengan berguru dan belajar kepada guru (yang ahli) al-Qur'an. Bacaan al-Qur'an berbeda dengan bacaan perkataan manapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi. Karena itu, membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat dzahir dan batin. Di antara adabnya yang bersifat dzahir ialah membaca secara tartil. Sedangkan membaca al-Qur'an secara tartil merupakan komitmen seorang muslim.

Seseorang dapat membaca al- Qur'an dengan tartil dan benar jika memiliki pemahaman mengenai ilmu yang tidak bisa dipisahkan dengan al- Qur'an itu sendiri, yaitu ilmu tajwid dan *gharib*. Pentingnya memiliki pemahaman

mengenai materi tajwid dan *gharib* bagi kaum muslimin, dikarenakan hukum membaca al-Qur'an dengan menggunakan kaidah (ilmu tata baca) tajwid adalah *fardzu 'ain* atau membaca tanpa di sertai kedua ilmu tersebut bacaannya hanya menjadi *lahn-lahn* (kerusakan atau kesalahan).

Seiring dengan kewajiban akan pendidikan bagi umat Islam dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, maka lembaga pendidikan formal maupun non formal, lebih-lebih pendidikan non formal dituntut memberikan solusi. Oleh karena itu Pondok Pesantren Tahffudzul Qur'an Purwoyooso memberikan materi tajwid dan *gharib* setiap minggunya dengan harapan santri-santri tersebut memiliki pemahaman tinggi dan bisa mengaplikasikan materi ketika membaca al-Qur'an sendiri, tartilan bersama maupun ketika setoran kepada Umi Hj. Aufa.

## **2. Upaya Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyooso Ngaliyan Semarang dalam Memberikan Pemahaman Materi Tajwid dan Gharib**

Ilmu tajwid dan *gharib* sangat penting dalam literatur al-Qur'an. Ilmu tajwid menuntut kaum muslim untuk mengetahui tentang tata cara melafadzkan ayat-ayat Allah dengan baik dan benar serta agar maknanya tetap terjaga.

Sedangkan *gharib* untuk mengetahui bacaan-bacaan istimewa (aneh) di dalam al-Qur'an sehingga nantinya tidak keliru.

Namun tidak semua kaum muslim mempunyai pemahaman lebih mengenai materi tersebut. Sebagaimana santri putri di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang. Maka dari itu, Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Putri Purwoyoso Ngaliyan berupaya dengan sangat agar para santri menjadi santri yang bukan hanya membaca al- Qur'an dan hafal al-Qur'an tanpa disertai ilmu tajwid dan *gharib* akan tetapi kelak mereka benar-benar menjadi ahli Qur'an (*takhfidz*) yang benar-benar fasih dan tartil bacaannya.

Adapun upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang dalam memberikan pemahaman materi tajwid dan *gharib* adalah adanya pembelajaran tajwid dan *gharib* yang terjadwal satu minggu sekali tepatnya berlansung pada hari ahad jam 09.30-11.00 yang mana pembelajaran itu menggunakan kitab Yanbu'a jilid 6 dan 7 (kitab kecil penuh makna). Sedangkan alasan pembelajaran dilakukan pada hari Ahad Pagi dikarenakan pada hari itu juga santri putri dilarang keluar, semua wajib di pondok baik *bi al-*

*Ghaib* ataupun *bi an-Nadzar*.<sup>1</sup> Selain adanya pembelajaran itu, pondok juga berupaya supaya pemahaman teori itu bisa di aplikasikan ketika membaca al- Qur'an, upaya tersebut terlihat dengan adanya tartilan bersama setelah jama'ah subuh dan jama'ah maghrib setiap harinya.

Dari apa yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang dalam memberikan pemahaman mengenai materi tajwid dan *gharib* kepada santri menunjukkan bahwa betapa pentingnya belajar kedua ilmu tersebut. Sebelum mendapatkan materi tajwid dan *gharib* di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an, sebagian santri sudah pernah mendapatkan materi tersebut di pondok pesantrennya dulu, bahkan sejak kecil ketika mengaji di kampung halamannya. Sehingga materi tersebut bukanlah hal yang baru bagi mereka. Walaupun ada sebagian kecil santri yang baru mengenal *gharib*.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan pengurus pondok bernama Indana Zulfa Zumaro pada hari Sabtu, 10 Oktober 2015 pukul 13.00 di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang.

<sup>2</sup> Wawancara dengan *Ustdzah* bernama Wilda Wahyuni pada hari Selasa, 06 Oktober 2015 pukul 10.00 di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang.

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran Materi Tajwid dan *Gharib* di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang**

Materi tajwid dan *gharib* sudah diajarkan sejak berdirinya Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an, karena mengingat pentingnya membaca al-Qur'an dengan menggunakan kaidah tajwid dan *gharib*. Pembelajaran tajwid dan *gharib* di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang di laksanakan setiap hari Ahad pukul 09.30 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB. Semua santri baik *bi al-Ghaib* ataupun *bi an-Nadzar* wajib mengikuti kegiatan mingguan tersebut. Adapun Ustadzah yang mendampingi santri-santri dalam proses pembelajaran yaitu Ustadzah Wilda Wahyuni, S.Thi, AH.

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan merupakan langkah awal sebelum proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan agar dalam proses kegiatan tersebut berjalan dengan sistematis sesuai dengan prosedur. Terdapat beberapa langkah atau perencanaan yang harus ditempuh sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, antara lain: menentukan materi tajwid dan *gharib*, media pembelajaran, dan metode pembelajaran.

b. Materi Pelajaran Tajwid dan *Gharib*

Di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an pembelajaran tajwid dan *gharib* menggunakan kitab Yanbu'a dari juz 6-7. Materi tajwid dan *gharib* yang ada dalam kitab Yanbu'a adalah materi yang mencakup pengertian tajwid, permasalahan seputar tajwid seperti hukum nun mati dan sukun, hukum mim mati, macam-macam mad, dan sebagainya. Juga mencakup materi *gharib* seperti saktah, imalah, isymam, tashil dan sebagainya.

c. Media Pembelajaran

Media merupakan alat bantu atau pendukung yang berfungsi untuk mempermudah dalam proses pembelajaran dan untuk mempercepat pemahaman santri pada materi tersebut. Secara umum media yang digunakan dalam proses pembelajaran materi tajwid dan *gharib* diantaranya: kitab Yanbu'a sebagai pegangan materi tajwid dan *gharib*, kitab al-Qur'an ketika praktek, alat tulis dan papan tulis.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang ditentukan. Secara umum metode pembelajaran yang dipakai dalam menyampaikan materi tajwid dan *gharib*

adalah ceramah. Dalam proses pembelajaran Ustadzah menggunakan metode ceramah karna metode itulah yang dirasa paling tepat untuk memberikan pemahaman kepada para santri. Akan tetapi di lain ceramah, Ustadzah juga mempraktekkan langsung materi yang diajarkan. Para santri menirukan bacaan yang telah dipraktekkan oleh Ustadzah setelah itu Ustadzah menunjuk beberapa santri untuk mempraktekkan sendiri (untuk melatih mental santri). Harapan dari metode tersebut para santri bisa menerima dengan baik materi yang diajarkan.

e. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar santri yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Dalam pembelajaran materi tajwid dan *gharib* di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an ini dilakukan evaluasi melalui praktek membaca saja, tidak pernah diberi soal mengenai materi yang diajarkan. "saya tidak pernah memberikan tugas berupa soal, saya selama ini hanya menyuruh sebagian dari mereka praktek langsung"<sup>3</sup> Oleh karena itu, penulis memberikan tes tertulis yang berbentuk

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan *Ustdzah* bernama Wilda Wahyuni pada hari Selasa, 06 Oktober 2015 pukul 10.00 di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyojo Ngaliyan Semarang.

essay 20 soal, yang bertujuan menganalisis lebih dalam pemahaman mereka.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Pemahaman Santri pada Materi Tajwid di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang**

Pemahaman santri tentang materi tajwid di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang beraneka ragam. Untuk mengetahui pemahaman santri pada materi tersebut digunakan instrumen tes essay berupa 20 soal yang dibagikan kepada 30 Responden. Instrumen tes yang diujikan kepada santri meliputi 9 indikator tajwid, di antaranya: santri putri diharapkan mampu memahami Pengertian Ilmu Tajwid, Hukum Nun Sukun dan Tanwin, Ghunnah Musyadadah, Hukum Mim Mati, Alif Lam, Bacaan Idgham, Qalqalah, Macam-macam Mad, Tanda-tanda Waqaf.

Selain dari 9 Indikator tersebut ada satu soal, menguaraikan bacaan tajwid yang terdapat dalam surah al-Maidah: 7. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa santri putri Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang memiliki pemahaman ilmu tajwid yang cukup untuk bekal mereka membaca al-Qur'an. Hal ini terlihat ketika para santri tartilan, rata-rata dari mereka bacaannya tartil dan



sesuai kaidah. Akan tetapi mereka kurang menguasai teorinya. Dari hasil tes essay banyak santri yang terbalik dalam menjawab soal. Untuk nomor 1-4 dari 30 unit sampel atau responden jawaban benar walaupun ada yang masih kurang lengkap. Adapun untuk soal yang nomor 5 masih banyak yang terbalik dalam menjawab soal, semisal yang seharusnya menjadi pengertian ikhfa' safawi tapi di tempat di pengertian idzhar safawi. Untuk nomor 7 setengah dari responden mengajukan pertanyaan apa itu lam ta'rif, dari sini dapat disimpulkan bahwa mereka lebih paham jika menggunakan istilah yang biasa mereka dengar (al-Qomariyyah dan as-Syamsiyyah). Nomor 8 macam-macam idghom dan 9 mengenai qalqalah pemahaman para santri akan teori masih kurang. Nomor 10, 11 dan 12 mengenai mad yang masih mendasar dari 30 responden hanya 4 santri yang jawabannya masih salah. Adapun nomor 13 para santri masih banyak yang salah, hal ini terlihat adanya jawaban para santri yang terkesan mengarang sehingga jawaban tidak tepat karena mereka sudah lupa dengan mad-mad yang mendalam. Untuk soal tajwid nomor 14 dan 15 mengenai waqaf para santri sudah memiliki pemahaman yang bagus.

Jadi, dari 15 Indikator soal essay hanya 4 nomor yang mereka anggap tidak mudah. Memori-memori ingatan para

santri sudah mulai hilang. Karena faktor tidak pernah mempelajarinya ketika diluar jam pembelajaran. Untuk 4 soal yang mereka anggap tidak mudah adalah soal nomor 5 (hukum mim mati), nomor 8 (hukum idghom), nomor 9 (qalqalah) dan nomor 13 (mad) sedangkan untuk nomor 16 menguraikan bacaan tajwid dalam surat al-Maidah: 7 dari 30 responden ada 11 responden yang masih kurang mencermati bacaan yang terkandung dalam surah tersebut.

Dari 11 Responden yang tergolong nilai nya rendah daripada teman-teman nya di karenakan faktor kurang nya mendapatkan materi tersebut, mereka mendapatkan materi tajwid hanya pada saat sekolah diniyyah sewaktu kecil, sebelumnya mereka juga belum pernah mondok. Jadi, mereka belajar ilmu tajwid ibarat mulai dari nol. Karena memori di waktu kecil mereka kurang terekam. Dari 11 Responden 8 diantaranya yang belum pernah mondok sebelum mereka mondok di pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan. Adapun sisanya dikarenakan faktor kurangnya *muthola'ah* (mempelajari pelajaran yang berlalu)

Dari hasil tes mengenai materi tajwid itu dapat disimpulkan bahwa rata-rata santri Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang memiliki pemahaman teori ilmu tajwid yang lebih rendah daripada praktek mereka ketika membaca al-Qur'an, pemahaman mereka kurang seimbang karena para santri lebih paham

prakteknya daripada teorinya. Mereka paham cara membacanya dan bisa membaca dengan benar akan tetapi mereka kurang memahami teorinya akhirnya para santri kurang mengerti kenapa bisa dibaca seperti itu dan bacaan tersebut dihukumi apa. Padahal pemahaman teori dengan praktek harusnya seimbang. Maka dari itu perlu adanya penekanan ke teorinya, karena kelak teori yang mereka miliki adalah bekal masa depan ketika mereka pulang ke kampung halamannya.

Faktor yang menyebabkan hal itu terjadi dikarenakan dari Ustadzah, yang belum pernah memberikan tes tertulis kepada santri (ujian) dan dari faktor diri sendiri para santri, ketika pembelajaran berlangsung para santri terkesan bersembunyi dibelakang punggung temannya, takut kalau tiba-tiba ditunjuk. Ketika ditunjuk pun sebagian besar dari mereka masih malu-malu dan akhirnya tidak jadi karena Ustadzah merasa kasihan.

Dari hasil penelitian ini Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an khususnya Ustadzah Wilda Wahyuni berencana dan berupaya akan memberikan pemahaman kepada santri mengenai teori-teori tajwid. Adapun rencananya dengan menambah jam pembelajaran tajwid. Juga Ustadzah akan sering-sering memberikan tes tertulis (ujian) pada para santri.

## **2. Pemahaman Santri pada Materi *Gharib* di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang**

Pemahaman Santri Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang dirasa mencukupi, walaupun kebanyakan santri hanya paham akan praktiknya. Seperti halnya mereka lebih paham akan praktek tajwid daripada teori yang mendasari praktek para santri. Hal ini dapat disimpulkan ketika tartilan berlangsung dan ketika peneliti melakukan tes, mereka lebih bisa mempraktekkan akan tetapi kalau ditanya sering jawaban yang mereka berikan masih keliru.

Instrumen tes untuk materi *gharib* terdapat dalam soal nomor 17, 18, 19 dan 20. Untuk soal nomor 17 dan 18 jawaban para santri benar, hanya ada 2 santri yang masih keliru dalam menyebutkan ayatnya. Untuk soal nomor 19 dan 20 ada 13 santri yang jawaban nya sesuai (tidak terbalik). Untuk yang 17 santri masih terbalik, Jawaban yang harusnya *imalah*, akan tetapi dijawab *isymam* dan begitu juga sebaliknya. Dari keseluruhan hasil tes masih banyak nilai santri yang 70. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman santri masih kurang dalam hal teorinya. Adapun dalam hal prakteknya sudah cukup bagus dan cukup tartil.

Maka dari itu Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang berupaya dengan semaksimal mungkin, untuk memberikan pemahaman kepada santri lebih-lebih mengenai materi *gharib* yang sebagian dari mereka belum begitu mengetahui apa itu *gharib*. Akhirnya Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang menambah jam pembelajaran pada hari Sabtu setelah tilawatil Qur'an bersamaan dengan pembelajaran tajwid seperti halnya pada hari Ahad, adapun untuk kitabnya Yanbu'a .

Dari semua upaya yang dilakukan jajaran Ustadz dan pengurus tersebut mengingat pentingnya keseimbangan antara apa yang menjadi acuan mereka praktek, karena melihat banyaknya para santri yang lebih memahami praktek daripada teori. Membaca al-Qur'an dengan menggunakan kaidah tajwid hukumnya *fardzu 'ain* dan mempelajari ilmu tajwid dan *gharib* hukumnya *fardzu kifayah*, dalam hal ini ulama tidak ada yang berbeda pendapatnya. Walaupun begitu adanya para santri merupakan generasi bangsa, pewaris para ulama yang nantinya teori-teori yang mereka dapatkan dari pondok pesantren akan sangat dibutuhkan ketika mereka pulang ke kampung halamannya masing-masing.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan secara optimal pasti ada keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dialami peneliti adalah sebagai berikut:

##### **1. Keterbatasan Waktu**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berpacu dengan waktu, karena yang digunakan sangat terbatas. Maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Sehingga penelitian tersebut dirasa tergesa-gesa dalam pelaksanaannya mengambil data observasi yang berhubungan dengan santri. Meskipun demikian, penulis bersyukur bahwa penelitian ini berjalan dengan sukses dan lancar.

##### **2. Keterbatasan Tempat Penelitian**

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu tempat yaitu di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang.

##### **3. Kemampuan Penulis**

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, baik dikarenakan keterbatasan tenaga maupun pola pikir penulis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada santri putri Pondok Pesantren Putri Tahffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang, diperoleh kesimpulan bahwa pemahaman yang mereka miliki cukup akan tetapi kurang seimbang. Karena pada kenyataan para santri lebih memahami prakteknya daripada teorinya itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dan hasil tes. Dari tes ujian yang peneliti berikan masih banyak jawaban para santri yang kurang tepat dan salah. Dari 20 soal ada 7 soal yang mana para santri kurang menguasai, dan nilai santri rata-rata 70. Nilai-nilai santri yang rendah disebabkan mereka kurang menguasai materi dan kurangnya *muthola'ah* terhadap materi yang diajarkan oleh Ustadzah.

Walaupun demikian dari hasil pengamatan ketika tartilan bersama bacaan para santri cukup baik dan cukup tartil. Berdasarkan pada penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pemahaman santri Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang adalah sudah mencukupi.

## B. Saran

Mengingat pentingnya pemahaman santri pada materi tajwid dan *gharib* di Pondok Pesantren Putri Tahffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang penulis mempunyai beberapa saran mengenai hal yang berhubungan dengan masalah tersebut, sebagai berikut:

1. Membaca al-Qur'an dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid hukumnya *fardzu 'ain*, oleh karena itu ketika tartilan berlangsung. Ustadzah yang menemani santri-santri belajar ilmu tajwid dan *gharib*, jangan enggan membenarkan santri ketika bacaan nya salah dan juga menanyai santri alasan dibaca seperti itu kenapa agar pemahaman dan pengetahuan teori santri dengan prakteknya dapat dikuasai semuanya.
2. Memotivasi diri dan bersemangat dalam berjuang di jalan Allah, menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi para santri. Serta mengajar seoptimal mungkin dengan harapan mencapai tujuan yang dimaksud. Dan yang paling penting, Ustadzah dapat menggunakan metode yang tepat dan cocok disesuaikan dengan perkembangan santri serta dibutuhkan kesabaran dan ketelitian untuk mendapatkan bacaan santri yang benar dan fasih. Ustadzah juga sesekali memberikan lembar soal untuk meningkatkan pemahaman para santri.
3. Giat belajar dan berlatih adalah kunci kesuksesan dalam membaca al-Qur'an. Oleh karenanya, santri hendaknya aktif mengikuti pelajaran dengan baik, dan ketika pembelajaran



tajwid dan *gharib* berlangsung fokuskan diri, pusatkan perhatian penuh kepada Ustadzah dan jangan takut kalau di tunjuk oleh Ustadzah.

### **C. Penutup**

*Alhamdulillah*, puji syukur selalu terpanjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Dengan disertai do'a, semoga skripsi yang cukup sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca pada umumnya.

Sebagaimana pada umumnya karya setiap manusia, tentulah tidak ada yang sempurna secara total. Oleh karena itu penulis sangat menyadari hal tersebut, dengan mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca, mengingat skripsi yang penulis susun ini masih jauh dari kesempurnaan.

Akhirnya tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridho-Nya kepada kita semua dan memberikan kemanfaatan yang besar pada skripsi yang penulis susun dengan segenap kemampuan ini. *Amin ya Rabbal 'Alamin*.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Mahmud, Syeh Muhammad, terj. Ustadz Ahmad Sunarto, *Terjemah Hidayatul Mustafid*, Semarang: Pustaka Al-'alwiyyah, 1412 H.
- Al-Qattan, Syaikh Manna terj. H. Aunur Rafiq El-Majni, Lc. MA, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arwani, M. Ulin Nuha Arwani, dkk., *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a jilid 6*, Kudus: Buya Barokah, t.t.
- Asyi'ari, Abdullah, *Pelajaran Tajwid*, Surabaya: Apollo Lestari, 1987.
- Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Bloom, Benjamin S, dkk, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*, terj. Agus Prihantoro, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Mulyana, Deddy, *Metodolgi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Jumanatul Ali Art, 2005.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamzah, Muh, *Studi al-Qur'an Komprehensif*, Yogyakarta: Gama Media, 2003.

Hartini Nara, Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Ghalia Indonesia, 2010.

Humam, As'ad, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2005.

Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2014.

Khan, A. Majid, *Praktikum Qira'at*, cet. 1, Jakarta: Amzah, 2008.

Madyan, Ahmad Shams, *Peta Pembelajaran al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Ali, Mohammad, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*, Bandung: Pustaka Cendekia Utama. t.t.

Muh Ali, "Hubungan Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas V SD Negeri Kandungan 04 Bawen Tahun 2011-2012". *Skripsi*, Salatiga: Fakultas Tarbiyah, 2012.

Munir, Misbachul, *Qiro'atil Qur'an*, Semarang: Binawan, 2005.

Mustofa, "Hubungan antara Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca al-Qur'an siswa kelas V MI Naba'ul Ulum Wonorejo Kecamatan Telogowungu Kabupaten Pati, *Skripsi*, Semarang: Progam Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2009.

Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Porwadarmenta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Purwanto, Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.
- Seifert, Kelvin, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, Yogyakarta: Irasod, 2007.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sumyani, "Hubungan antara Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Praktek Membaca al-Qur'an siswa kelas V SD Ledok 01 Salatiga, *Skripsi*, Semarang: Progam Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2009.
- Syekh Sulaiman bin Husain bin Muhammad Al-Jamzury, terj. Kyai Ahmad Muthohar bin Abdurrahman Al-Maraqy, *Terjemah Tuhfatul Athfal*.
- Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Usman, Mahmud, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kudus: Menara Kudus, 1997.
- Winkel, W. S, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Gramedia, 1989.
- Zarkasyi, Dachlan Salim, *Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis*, Semarang, Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwadin, 1989.

## Lampiran 1

### DAFTAR NAMA RESPONDEN PENELITIAN

No	Kode	Nama
1	R_1	Naylina Qoni'ah
2	R_2	Kartika Karunia Karim
3	R_3	Wahidatun Nazilah
4	R_4	Reni Lestiani
5	R_5	Siti Fatimah
6	R_6	Aianaal Mardliyah
7	R_7	Viki Fuadiyah
8	R_8	Indana Zulfa
9	R_9	Mujiyati Arika Aira Arsy Sabila
10	R_10	Chilyatun Nisa'
11	R_11	Sulasmi
12	R_12	Miftakhul Jannah
13	R_13	Rif'atin Nasicha
14	R_14	Amaliyatus Sholihah
15	R_15	Sofy Aini Khikmatin
16	R_16	Dina Mstafida
17	R_17	Fiki Ulya Milati
18	R_18	Faiqotul Mukaromah Kayogi
19	R_19	Asih Ni'mah
20	R_20	Syifa Azzahra
21	R_21	Muzayyanah
22	R_22	Linatul Afidah
23	R_23	Rohma Istiana
24	R_24	Nabilah Fahmi
25	R_25	Ahla Ainur Rosihah
26	R_26	Siti Rohmawati
27	R_27	Siti Nur Hamidah
28	R_28	Fiyya Elmila
29	R_29	Himmatul Aliyah
30	R_30	Siti Nur Alfiyah

## Lampiran 2

### INSTRUMEN SOAL

Variabel Penelitian	Indikator	No. Instrumen
Pemahaman Santri Mengenai Materi Tajwid di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang	Pengertian Ilmu Tajwid	1
	Hukum Nun Sukun dan Tanwin	2, 3
	Ghunnah Musyadadah	4
	Hukum Mim mati	5
	Perbedaan Iqlab dan Ikhfa' Safawi	6
	Hukum Lam Ta'rif	7
	Hukum Idghom	8
	Qalqalah	9
	Pengertian Mad dan Macam-macamnya	10, 11 12, 13
	Tanda-tanda Waqaf	14, 15
	Menguraikan Bacaan-bacaan Tajwid dalam al-Qur'an Surah al-Maidah: 7	16
Pemahaman Santri Mengenai Materi <i>Gharib</i> di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang	Pengertian Ilmu <i>Gharib</i> dan Macam-macam Bacaan <i>Gharib</i>	17, 18 19, 20

### Lampiran 3

#### **PETUNJUK Pengerjaan Soal**

- A. Tulislah terlebih dahulu nama Anda
  - B. Bacalah dengan teliti petunjuk mengerjakan soal sebelum menjawab
  - C. Kerjakan soal-soal pada lembar jawaban yang telah disediakan
  - D. Waktu tes 45 menit
  - E. Jumlah soal sebanyak 20 butir soal dalam bentuk esai
  - F. Periksa pekerjaan Anda sebelum diserahkan kepada *Ustadzah*
  - G. Kerjakan soal yang Anda anggap mudah terlebih dahulu
- 

1. Apa yang Anda ketahui tentang ilmu tajwid?
2. Sebutkan dan jelaskan hukum nun mati dan tanwin !
3. Berikan 3 contoh bacaan ikhfa' dan idzhar !
4. Apa yang dimaksud dengan ghunnah musyaddadah ?
5. Ada berapakah hukum mim mati ? sebutkan !
6. Jelaskan perbedaan iqlab dan ikhfa' safawi ! berikan contohnya !
7. Jelaskan tentang alif lam ta'rif ! berikan masing-masing satu contoh !
8. Jelaskan mengenai hukum idghom dan berikan dua contoh dari 3 macam hukum idghom tersebut !
9. Ada berapakah qalqalah itu ? jelaskan dan berikan satu contoh dari masing-masing qalqalah !
10. Apa pengertian mad ?
11. Ada berapakah macam-macam mad itu ? sebutkan !
12. Jelaskan perbedaan mad wajib muttasil dan wajib munfashil !
13. Jelaskan dan berikan masing-masing satu contoh bacaan mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lin, dan mad badal !
14. Apa arti dari tanda waqaf ∴ (mu'anaqah) ?
15. فلى (al-waqfu aula) waqaf tersebut berarti apa ?

16. Carilah bacaan tajwid pada ayat di bawah ini:

وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمِيثَقَهُ الَّذِي وَاتَّعْتُمْ بِهِ إِذْ قُلْتُمْ سَمِعْنَا

وَأَطَعْنَا<sup>ط</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٦٧﴾

17. Apa yang Anda ketahui tentang ilmu *gharib* ?

18. Ada berapakah bacaan saktah di dalam al-Qur'an ?  
sebutkan !

19. Di dalam ayat di bawah ada bacaan *gharib* apa? jelaskan !

قَالُوا يَتَّابَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَى يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَنْصَحُونَ ﴿٦٧﴾

20. Apa yang dimaksud dengan imalah ?

Selamat Mengerjakan





## Lampiran 4

### Kunci Jawaban

1. Apa yang Anda ketahui tentang ilmu tajwid? Ilmu tajwid adalah ilmu tata cara membaca al-Qur'an.
2. Sebutkan dan jelaskan hukum nun mati dan tanwin ! Hukum nun mati dan tanwin ada lima yaitu idzhar, ikhfa', iqlab, idghom bighunnah dan bilaghunnah.
  - a. Idzhar ialah apabila ada nun mati dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf halaq yaitu ع ه غ خ
  - b. Ikhfa' ialah apabila ada nun mati dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf 15 yang terkumpul dalam *nadzhm*:  
صِفْ ذَانَا كَمْ جَادَ شَخْصٌ قَدْ سَمَّا#ذُ مٌ طَيِّبًا زِدْفَى تُفَى ضَعْ ظَالِمًا
  - c. Iqlab ialah apabila ada nun mati dan tanwin bertemu dengan ب suaranya berubah menjadi م dengan dengung selama 2 harakat
  - d. Idgham bighunnah ialah apabila ada nun mati dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf ي ن م و
  - e. Idgham bilaghunnah ialah apabila ada nun mati dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf ل ر
3. Berikan 3 contoh bacaan ikhfa' dan idzhar ! untuk semua contoh termasuk pada nomor ini, disesuaikan dengan pengertian nya.
4. Apa yang dimaksud dengan ghunnah musyaddadah ? berikan dua contoh ! Apabila ada nun atau mim yang bertasydid dinamakan bacaan ghunnah, cara membacanya dengan mendengarkan seperti contoh وَمِنَ النَّاسِ مِمَّا
5. Ada berapakah hukum mim mati ? sebutkan dan contohkan ! Ada tiga macam hukum bacaan pada mim mati, yaitu:
  - a. Ikhfa' syafawi yaitu apabila ada mim mati bertemu dengan huruf ba', maka harus dibaca dengan samar-samar dan mendengarkan. Contoh: اِعْتَصِمْ بِاللّٰهِ
  - b. Idgham mimi yaitu apabila ada mim mati bertemu dengan huruf mim, cara membacanya adalah mim yang mati dimasukkan atau digabungkan kepada mim yang dimukanya. Contoh: لَهُمْ مَثَلًا dibaca لَهُمَّثَلًا
  - c. Idzhar syafawi yaitu apabila ada mim mati bertemu dengan selain huruf mim dan ba' diantaranya:  
ت ث ج ح خ ذ ذر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل ن و ه

Cara membacanya dengan terang dan jelas dengan bibir tertutup. Contoh: اَنْعَمْتُ لَهُمْ فِيْهِ

6. Jelaskan perbedaan iqlab dan ikhfa' syafawi ! berikan contohnya !  
Jika iqlab apabila ada nun mati dan tanwin bertemu dengan ب  
suaranya berubah menjadi م membacanya berdengung. Kalau ikfa'  
safawi yaitu apabila ada mim mati bertemu dengan huruf ba'  
maka harus dibaca dengan samar-samar dan mendengung.  
Bacanya sama-sama berdengung akan tetapi jika iqlab nun mati  
bertemu dengan ba' sedangkan ikhfa' safawi mim mati bertemu  
dengan ba'.
7. Jelaskan tentang alif lam ta'rif ! berikan masing-masing satu  
contoh ! Lam ta'rif atau disebut juga dengan al-Ma'rifat terbagi  
menjadi 2, yaitu:
  - a. Al-Qamariyyah atau idzhar qamariyyah yaitu apabila ada lam  
bertemu dengan huruf 14 yang berkumpul dalam lafadz:.....  
(ء ب خ ح ج ك و خ ف ع ق ي م ه) اَبَغَ حَجَّكَ وَخَفَ عَقِيْمَهُ  
Contoh: البَصِيْرُ
  - b. As-Syamsiyyah atau idgham syamsiyyah yaitu apabila ada  
lam bertemu dengan huruf 14, seperti yang tercantum dalam  
nadzham:  
طَبُّ ثُمَّ صِلْ رَحْمًا تَفْرُضُفَ دَانِعَمْ # دَغْ سُوْظَنْ زُرْشَرِيْفًا لِلْكَرَمْ  
(ط ث ص ر ت ض ذ ن د س ظ ز ش ل ) contoh السَّمْعُ
8. Jelaskan mengenai hukum idghom dan berikan contoh dari 3  
macam hukum idghom tersebut !
  - a. Idgham mutamatsilain ialah apabila suatu huruf bertemu  
sesamanya, yang sama *makhraj* dan sama sifatnya, huruf yang  
pertama sukun dan huruf yang kedua berharakat. Cara  
membacanya adalah dengan memasukkan huruf pertama pada  
huruf yang kedua atau dengan mentasydidkannya, yaitu dibaca  
dengan tasydid. Contoh huruf pertama ذْ bertemu dengan  
sesama ذْ seperti: ذَذْهَبَ ! membacanya harus ذَهَبَ ! dan بْ  
bertemu بْ seperti: ذَهَبَ بِكُنَّا بِيْ ! membacanya harus ذَهَبَ بِكُنَّا بِيْ .  
Kecuali huruf وْ bertemu و dan يْ bertemu يْ membacanya  
tidak boleh diidghamkan, tetapi harus dibaca panjang atau mad.  
Misalnya: امْتُوا وَتَوَاصَوْا

- b. Idgham mutajanisain ialah apabila ada suatu huruf yang sukun berhadapan dengan huruf yang berharakat, kedua-duanya itu sama *makhraj* nya dan lain sifatnya. Contohnya:

ط	: ت--	أَمَّنْتَ طَا يُفَعُّ	dibaca	أَمَّنْطَا يُفَعُّ
د	: ت--	أَجِيبَتْ دَعْوَتُكُمَا	dibaca	أَجِيبَتْ دَعْوَتُكُمَا
ط	: ت--	لَئِنْ يَسْطَرَّ	dibaca	لَئِنْ يَسْتَرَّ
د	: ت--	مَا عَبَدْتُمْ	dibaca	مَا عَبَدْتُمْ
ظ	: د--	إِذْ ظَلَمُوا	dibaca	إِذْ ظَلَمُوا
ر	: ل--	قُلْ رَّبِّ	dibaca	قُرَّبْ

- c. Idgham mutaqoribain ialah dua huruf yang berhadap-hadapan itu hampir berdekatan *makhraj* dan sifatnya, dan pertama sukun dan yang kedua berharakat. Membacanya harus diidghamkan atau ditasydidkan huruf pertama pada huruf kedua. Contoh:

ذ	: ث--	يَلْهَثْ ذَلِكَ	dibaca	يَلْهَذْ لِكَ
ك	: ق--	أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ	dibaca	أَلَمْ نَخْلُكْكُمْ
م	: ب--	أَرْكَبْ مَعَنَا	dibaca	أَرْكَمْنَا

9. Ada berapakah qalqalah itu ? jelaskan dan berikan satu contoh dari masing-masing qalqalah ! qalqalah adalah ketika ada huruf qalqalah yang berjumlah 5 ( ق ط ب ج د ) dibaca sukun maka harus dipantulkan suaranya. Adapun qalqalah ada dua yaitu:
- qalqalah suhghro adalah qalqalah yang matinya asli contoh ادْخُلُوا
  - qalqalah kubro adalah qalqalah yang matinya dikarenakan waqaf contoh مُحِيطٌ dibaca مُحِيطٌ
10. Apa pengertian mad ? Mad adalah fathah diikuti alif, kasroh diikuti ya' sukun, dhumma diikuti wawu sukun.
11. Ada berapakah macam-macam mad itu ? sebutkan ! mad ada dua mad thobi'i dan mad far'i. Adapun mad thobi'i adalah mad yang tidak bertemu Hamzah, sukun dan tasydid, dan panjangnya satu alif (dua harakat). Sedangkan mad far'i sendiri memiliki 14 cabang diantaranya:
- Mad wajib Muttashil
  - Mad Jaiz Munfashil
  - Mad 'Arid Lissukun
  - Mad 'Iwadl
  - Mad Shilah Qashirah
  - Mad Shilah Thawilah
  - Mad Badal
  - Mad Tamkin
  - Mad Lin
  - Mad Lazim Mutsaqqal kalimi
  - Mad Lazim Mukhaffaf Kalimi
  - Mad Lazim Mutsaqqal Harfi
  - Mad Lazim Mukhaffaf Harfi
  - Mad Farqi

12. Jelaskan perbedaan mad wajib muttasil dan jaiz munfashil ! Mad wajib muttashil ialah mad bertemu hamzah dalam satu kalimat kalau mad jaiz munfashil mad yang bertemu hamzah dilain kalimat
13. Jelaskan dan berikan masing-masing satu contoh bacaan mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lin, dan mad badal !
  - a. Mad lazim mukhaffaf Kalimi yaitu mad bertemu sukun dalam kalimat. Panjangnya 3 alif Contoh: **الآن**
  - b. Mad lin ialah wawu sukun atau ya sukun didahului harakat fathah bertemu huruf hidup dibaca waqof, dan panjangnya boleh, 1,2 alif. Contoh: **خَوْفٌ - خَوْفٌ**
  - c. Mad badal ialah setiap Aa, Ii, Uu yang dibaca panjang. Panjangnya satu alif. Contoh: **أَوْتِيْ # إِيْثُوْنِيْ # امْنُوْا**
14. Apa arti dari tanda waqaf •• (mu'anaqah) ? Bila berhenti, berhentilah pada salah satu tanda tersebut, jangan pada keduanya.
15. **قلَى** (Al-waqfu aula) waqaf tersebut berarti apa ? Berhenti lebih utama.
16. Carilah bacaan tajwid pada ayat di bawah ini:

وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمِيثَقَهُ الَّذِي وَاتَّقُكُمْ بِهِ إِذْ قُلْتُمْ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا <sup>ط</sup>وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿١٠١﴾

- a. **عَلَيْكُمْ وَمِيثَقَهُ** mim mati bertemu dengan huruf waw (idzhar safawi) di baca jelas.
- b. **الَّذِي** al-Qomariyah
- c. **وَاتَّقُكُمْ بِهِ** ikhfa' safawi karena ada mim mati bertemu dengan huruf ba', cara membacanya berdengung.
- d. **قُلْتُمْ سَمِعْنَا** idzhar safawi karena mim mati bertemu dengan huruf sin, di baca jelas.
- e. **إِنَّ** ghunnah musyaddadah karena nun mati bertasydid

- f. عَلِيمٍ ذَاتِ iqlab karena ada tanwin (dzummah tanwin) bertemu dengan huruf ba', cara membacanya berdeungung.
- g. الصُّدُورِ as-Syamsiah atau idgham syamsiyyah karena ada lam bertemu dengan salah satu huruf 14 yaitu shodz.
17. Apa yang Anda ketahui tentang ilmu *gharib* ? Ayat-ayat al-Qur'an yang yang sukar pemahamannya sehingga hampir-hampir tidak dimengerti
18. Apa yang dimaksud saktah dan ada berapakah bacaan saktah di dalam al-Qur'an ? sebutkan ! Berhenti sebentar tanpa bernafas dengan niat melanjutkan bacaan. Tanda saktah dalam al-Qur'an biasanya dengan سكت سكته dan juga kadang-kadang dengan س saja. Di dalam al-Qur'an ada 4 yaitu:
- a. Surah Kahfi: 1-2

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا ﴿١﴾ قِيمًا  
لِيُنْذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

- b. Surah Yasin: 52

قَالُوا يَنْوِلُنَا مِنْ بَعْتِنَا <sup>مِنْ</sup> مِّمَّ قَدْ نَدَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ  
الْمُرْسَلُونَ ﴿٥٢﴾

- c. Surah Al-Qiyamah: 27

وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ ﴿٢٧﴾

- d. Surah Al-Muthaffifin: 14.

كَلَّا ۖ يَلَّانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٤﴾

19. Di dalam ayat di bawah ada bacaan *gharib* apa? jelaskan !

قَالُوا يَتَّابَنَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَنصِحُونَ ﴿١٠١﴾

Isyham yaitu setelah mendengarkan (menggunakan) *nun* kemudian bibirnya maju (monyong) dan ditahan satu harakat.

20. Apa yang dimaksud dengan imalah ? Imalah yaitu, bacaannya condong miring dari harakat fathah ke kasrah dari huruf alif ke ya' (Kecenderungan *fathah* kepada *kasrah* sehingga seolah-olah dibaca *re*).

## Lampiran 5

### PEDOMAN PENILAIAN

No	Acuan Skor
1	5
2	10
3	5
4	5
5	15
6	5
7	10
8	15
9	10
10	5
11	10
12	10
13	15
14	5
15	5
16	35
17	20
18	5
19	5
20	5

Jumlah keseluruhan skor  $200 - 100 = 100$  hasil

Skor berubah sesuai kelengkapan jawaban

Jawaban salah tetap dikasih nilai 1.

## Lampiran 6

### Nilai Hasil Tes Santri

No	Kode	Nilai Tes
1	R_1	81
2	R_2	75
3	R_3	78
4	R_4	80
5	R_5	70
6	R_6	75
7	R_7	80
8	R_8	65
9	R_9	77
10	R_10	63
11	R_11	71
12	R_12	68
13	R_13	75
14	R_14	82
15	R_15	73
16	R_16	75
17	R_17	67
18	R_18	70
19	R_19	70
20	R_20	78
21	R_21	85
22	R_22	71
23	R_23	76
24	R_24	86
25	R_25	75
26	R_26	85
27	R_27	68
28	R_28	63
29	R_29	65
30	R_30	90



## **Lampiran 7**

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN PUTRI TAHAFFUDZUL QUR'AN PURWOYOSO NGALIYAN SEMARANG**

1. Sejak kapan Anda mempelajari ilmu tajwid dan *gharib*?
2. Apa yang Anda ketahui tentang ilmu tajwid dan *gharib*?
3. Apakah Anda senang ketika pembelajaran tajwid dan *gharib* berlangsung?
4. Apakah Anda bisa memahami materi yang diajarkan oleh Ustadzah?
5. Apakah Anda menerapkan ilmu tajwid dan *gharib* dalam membaca al-Qur'an?

## Lampiran 8

### HASIL WAWANCARA DENGAN SALAH SATU PERWAKILAN SANTRI PONDOK PESANTREN PUTRI TAHAFFUDZUL QUR'AN PURWOYOSO NGALIYAN SEMARANG

**Indana Zulfa Zumaro (*bi al-Ghaib*)**

- Observer : Sejak kapan Anda mempelajari ilmu tajwid dan *gharib*?
- Santri : Saya belajar ilmu tajwid sejak dini, ketika mengaji dikampung juga di TPQ diajarkan, tapi kalau *gharib* baru ketika saya menginjak SMA.
- Observer : Apa yang Anda ketahui tentang ilmu tajwid dan *gharib*?
- Santri : Ilmu tajwid adalah ilmu tata cara membaca al-Qur'an sedangkan ilmu *gharib* adalah ilmu yang susah ditebak, ataupun aneh. Bacaan tidak sesuai dengan tulisan semisal imalah, isyham dll.
- Observer : Apakah Anda senang ketika pembelajaran tajwid dan *gharib* berlangsung?
- Santri : Senang, karena mengembalikan memory-memory saya yang sudah terlupakan akan tetapi kadang merasa deg-degan karena bu Ustadzah selalu memberikan kejutan yang tidak terduga ketika pembelajaran berlangsung (takut ditunjuk disuruh maju kedepan).
- Observasi : Apakah Anda bisa memahami materi yang diajarkan oleh Ustadzah?
- Santri : Materi yang diajarkan sangat memahami karena Ustadzah setiap memberikan materi langsung mempraktikannya, dan semua santri menirukan bacaan yang telah Ustadzah contohkan. Walaupun kadang-kadang setelah selesai pembelajaran saya lupa dengan materinya karena saya jarang me *mutola'ah*. Bu Ustadzah Wilda Is The Best

- Observer : Apakah Anda menerapkan ilmu tajwid dan *gharib* dalam membaca al-Qur'an?
- Santri : Insya Allah saya terapkan, ketika membaca al-Qur'an sendiri, tartilan bersama ataupun ketika ngaos dengan Umi Hj. Aufa walaupun belum maksimal karena saya juga masih belajar.

## Lampiran 9

### HASIL WAWANCARA DENGAN SALAH SATU PERWAKILAN SANTRI PONDOK PESANTREN PUTRI TAHAFFUDZUL QUR'AN PURWOYOSO NGALIYAN SEMARANG

Millati Azka (*bi an-Nadzar*)

- Observer : Sejak kapan Anda mempelajari ilmu tajwid dan *gharib*?
- Santri : Sejak belajar ilmu tajwid sejak kecil, tapi kalau *gharib*, saya mengetahui sejak mondok disini.
- Observer : Apa yang Anda ketahui tentang ilmu tajwid dan *gharib*?
- Santri : Ilmu tajwid adalah ilmu yang harus digunakan ketika membaca al-Qur'an sedangkan ilmu *gharib* adalah bacaan yang aneh, bacaan yang tidak sesuai dengan apa yang ada ditulisan.
- Observer : Apakah Anda senang ketika pembelajaran tajwid dan *gharib* berlangsung?
- Santri : Alhamdulillah, senang campur takut, karena takut ditunjuk Ustadzah, saya orangnya kurang percaya diri soalnya.
- Observasi : Apakah Anda bisa memahami materi yang diajarkan oleh Ustadzah?
- Santri : kadang-kadang paham, tapi kalau lagi bad mood susah pahamnya. Tergantung kondisi pikiran saya. Tapi Ustadzah nya memahami.
- Observer : Apakah Anda menerapkan ilmu tajwid dan *gharib* dalam membaca al-Qur'an?
- Santri : Insha Allah saya terapkan, sebisa mungkin, karena kata Guru-guru saya dulu. Jika membaca al-Qur'an tanpa kedua ilmu tersebut maka bacaannya keliru dan bisa mengubah arti kata dalam al-Qur'an itu sendiri.

## **Lampiran 10**

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN USTADZAH DI PONDOK PESANTREN PUTRI TAHAFFUDZUL QUR'AN PURWOYOSO NGALIYAN SEMARANG**

1. Apa yang perlu Anda persiapkan sebelum mengajar materi tajwid dan *gharib*?
2. Metode apa yang Anda gunakan saat mengajar?
3. Apakah Anda sering memberikan tugas?
4. kendala apa yang Anda hadapi dalam mengajar materi tajwid dan *gharib*?
5. Apa kiat-kiat yang Anda tempuh untuk memahamkan santri pada materi tajwid dan *gharib*?

## Lampiran 11

### **HASIL WAWANCARA DENGAN USTADZAH PONDOK PESANTREN PUTRI TAHAFFUDZUL QUR'AN PURWOYOSO NGALIYAN SEMARANG (Wilda Wahyuni, S.Thi, AH)**

- Observer : Apa yang perlu Anda persiapkan sebelum mengajar materi tajwid dan *gharib*?
- Ustadzah : Sebelum saya mengajar saya membaca terlebih dahulu materi tajwid dan *gharib* dari kitab dan buku manapun yang dapat menambah wawasan pengetahuan saya, terutama dari Yanbu'a. Karena pembelajaran materi tajwid dan *gharib* menggunakan kitab Yanbu'a.
- Observer : Metode apa yang Anda gunakan saat mengajar?
- Ustadzah : Karena kurangnya pengetahuan saya mengenai metode-metode pembelajaran yang menyenangkan. Jadi, selama menemani para santri belajar saya hanya menggunakan metode ceramah.
- Observer : Apakah Anda sering memberikan tugas?
- Ustadzah : Belum pernah, karena melihat dari kesibukan para santri yang nyambi kuliah, maka saya mensiasati langsung menyuruh mereka praktek ketika pembelajaran berlangsung.
- Observer : Kendala apa yang Anda hadapi dalam mengajar materi tajwid dan *gharib*?
- Ustadzah : Kendala dari dulu sampai sekarang, santri ketika ditunjuk disuruh mempraktekkan tidak mau karena malu, mentalnya belum terlalu kuat mungkin.
- Observer : Apa kiat-kiat yang Anda tempuh untuk memahami santri pada materi tajwid dan *gharib*?
- Ustadzah : Mempraktekkan secara langsung tentang teori-teori yang saya ajarkan hingga berulang-ulang sampai para santri benar-benar memahaminya.

## Lampiran 12

### PEDOMAN OBSERVASI

No	HAL YANG DIAMATI
1	Keadaan Pondok Pesantren
2	Proses Belajar Mengajar Kitab <i>Yanbu'a</i>
3	Pelaksanaan Tes
4	Penerapan Santri terhadap Pemahaman Materi Tajwid dan <i>Gharib</i>
5	Pelaksanaan Santri dalam Membaca al-Qur'an